

**POTENSI PETERNAK IKAN JELAWAT DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN  
TANAH MAS KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam



Oleh:

**ROMA DANIS GUSTI VADILLA**

**NIM 1604120508**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**TAHUN 2020 M/1442 H**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

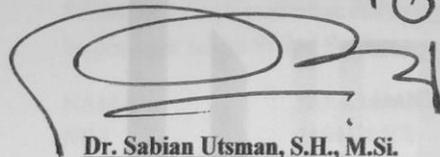
JUDUL : **POTENSI PETERNAK IKAN JELAWAT  
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI  
MASYARAKAT KELURAHAN TANAH MAS  
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**

NAMA : ROMA DANIS GUSTI VADILLA  
NIM : 1604120508  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN : EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH  
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Desember 2020

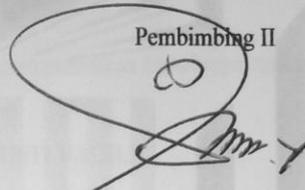
Menyetujui

Pembimbing I



**Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si.**  
NIP. 196311091992031004

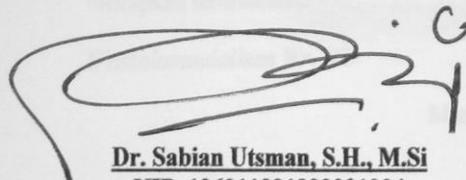
Pembimbing II



**Sofyan Hakim, S.E., M.M**  
NIP. 198501232016092722

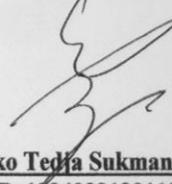
Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si**  
NIP. 196311091992031004

Ketua Jurusan  
Ekonomi Islam



**Enriko Tedja Sukmana, M.S.I**  
NIP. 198403212011011012

**NOTA DINAS**

Palangka Raya, Desember 2020

**Hal : Mohon Diuji Skripsi**  
**Roma Danis Gusti Vadilla**

Kepada

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi

**FEBI IAIN Palangka Raya**

di-

Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

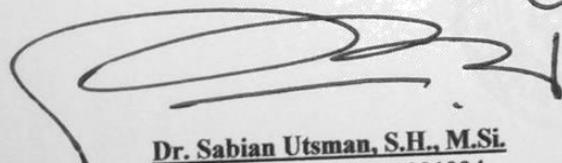
NAMA : ROMA DANIS GUSTI VADILLA  
NIM : 1604120508  
JUDUL : **POTENSI PETERNAK IKAN JELAWAT DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
KELURAHAN TANAH MAS KABUPATEN  
KOTAWARINGIN TIMUR**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

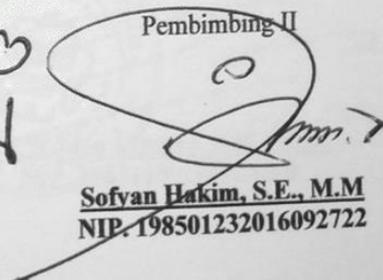
Mengetahui

Pembimbing I



**Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si.**  
NIP. 196311091992031004

Pembimbing II



**Sofyan Hakim, S.E., M.M**  
NIP. 198501232016092722

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Potensi Peternak Ikan Jelawat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Kotawaringin Timur”. Oleh Roma Danis Gusti Vadilla, NIM : 160 412 0508 telah dimunaqasahkan oleh tim *Munaqasah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 13 Januari 2021

Palangka Raya, 20 Januari 2021

### TIM PENGUJI

1. **Dr. Imam Qalyubi, M.Hum**  
(Ketua Sidang/Penguji)
2. **Dr. Syarifuddin, M.Ag**  
(Penguji I)
3. **Dr. Sabian Utsman, S.H.,M.Si.**  
(Penguji II)
4. **Sofyan Hakim, M.M.**  
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si.**  
NIP. 19631109199203100

**POTENSI PETERNAK IKAN JELAWAT DALAM PEMBERDAYAAN  
EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN TANAH MAS  
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**

**ABSTRAK**

**Oleh ROMA DANIS GUSTI VADILLA**

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji potensi pengembangan peternak ikan Jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Kotawaringin Timur, serta mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh peternak ikan Jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Kotawaringin Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua dan anggota pokdakan “Manjuhan Belum” serta informan yaitu Lurah Tanah Mas dan PPL Dinas Perikanan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu berbeda dalam penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah pokdakan “Manjuhan Belum” berpotensi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Tanah Mas hal ini dapat dilihat pada lokasi yang sangat cocok untuk dijadikan tempat budidaya, adanya bantuan dan dukungan dari dinas perikanan, dan peran ketua pokdakan yang selalu memberikan spirit berupa semangat terhadap anggota apabila terjadi pasang surut kelompok. Serta kendala yang dihadapi oleh pokdakan yaitu, *pertama* modal yang masih belum mencukupi kebutuhan pokdakan. *Kedua*, tenaga kerja yang dimiliki masih kurang dalam pengetahuan tentang budidaya serta kurangnya pelatihan secara langsung di lokasi oleh dinas terkait. *Ketiga*, tanah atau akses jalan menuju lokasi budidaya sulit dilalui karena masih berupa jalan setapak. *Keempat*, teknologi atau mesin pakan masih belum ada sehingga belum bisa membuat pakan sendiri. Dan *kelima*, bahan baku atau pakan ikannya masih berupa pakan langsung atau pelet yang terkadang tidak sesuai dengan kondisi umur ikan

Kata Kunci: Pokdakan Manjuhan Belum, Pemberdayaan Ekonomi.

**THE POTENTIAL OF JELAWAT FISH FARMERS IN THE ECONOMIC  
EMPOWERMENT OF THE PEOPLE OF TANAH MAS VILLAGE,  
KOTAWARINGIN TIMUR REGENCY**

**ABSTRACT**

**By ROMA DANIS GUSTI VADILLA**

*This study is to examine the potential for developing Jelawat fish farmers in the economic empowerment of the people Tanah Mas Village, Kotawaringin Timur Regency, and to describe the obstacles faced by Jelawat fish farmers in the economic empowerment of the community of Tanah Mas Village, Kotawaringin Timur Regency.*

*This research is a field research using qualitative methods. The subjects in this study were the chairman and members of pokdakan “Manjuhan Belum” as well as informant is Lurah of Tanah Mas and PPL of the Dinas Perikanan. The data collection technique in this research is to use observation, interview, and documentation techniques. Data validation uses source triangulation technique, which is to compare and re-examine the degree of confidence of information obtained through different tools and times in qualitative research.*

*The result of this research is pokdakan “Manjuhan Belum” has the potential in empowering the community of Tanah Mas Village. Against members in case of group ups and downs. As well as the obstacles faced by pokdakan, that is, first the capital is still not sufficient for pokdakan needs. Second, the manpower that is owned is still lacking in knowledge about cultivation as well as a lack of on-site training by related agencies. Third, land or road access to the cultivation location is difficult to pass because it's still a path. Fourth, the technology or feed machine still doesn't exist so that it cannot make feed itself. And fifth, the raw material or fish feed is still in the form of direct feed or pellets which sometimes don't match the age of the fish.*

*Keyword: Pokdakan Manjuhan Belum, Economic Empowerment.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakaatuh*

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan hanya kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas taufiq, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Potensi Peternak Ikan Jelawat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanah Mas Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Kotawaringin Timur**” dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Pembuatan skripsi ini tiada lain untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam memperoleh Sarjana Ekonomi Strata (S1). Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag. Selaku rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam di IAIN Palangka Raya, sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan selama menjalani perkuliahan.
4. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si dan Bapak Sofyan Hakim, S.E.,MM selaku pembimbing I dan II, yang telah ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan,dan penjelasan sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Syarifuddin, M. Ag., sebagai penguji utama dalam proses ujian skripsi penulis yang memberikan arahan dan saran terbaiknya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen yang mengajar dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di program studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan

kepada penulis selama menjalani perkuliahan dan membantu serta memberikan informasi terkait penelitian.

7. Kepada Lurah Kelurahan Tanah Mas serta Pokdakan Manjuhan Belum yang telah mengizinkan penulis untuk penelitian di tempat tersebut.
8. Ayah dan Ibu penulis yang telah memberikan dukungan moril, materil dan selalu mendoakan keberhasilan penulis dan keselamatan selama menjalani perkuliahan.
9. Semua teman-teman program studi Ekonomi Syariah angkatan tahun 2016 khususnya kelas B yang telah memberikan semangat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin yaa Rabbal Alamin.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barakaatuh*

Palangka Raya, Desember 2020

Penulis,

**R. Danis Gusti Vadilla**  
**NIM.1604120508**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roma Danis Gusti Vadilla  
NIM : 1604120508  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan skripsi dengan judul “POTENSI PETERNAK KAN JELAWAT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN TANAH MAS KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR”, adalah benar karya saya sendiri. dan bukan hasil menjiplak karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



**ROMA DANIS GUSTI VADILLA**  
**NIM: 1604120508**

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdu Lillahi rabbil ‘alamiin... Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia- Nya yang tak terhingga serta kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kemudahan hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga hamba selalu bisa bersyukur atas semua kenikmatan yang telah diberikan. Apapun anugerah dan cobaan yang dihadapi selama menyusun skripsi yang telah membuat hamba selalu terjaga di sepertiga malam untuk merayu dan memohon kepada-Mu. dengan segala kerendahan hati penulis, karya ini penulis persembahkan kepada :

♥ Bapak Dartim dan Mamah Ferawati tercinta yang selalu memberikan doa restu dan pengorbanan segalanya demi tercapainya cita-cita putri tunggalnya.

Dengan harapan yang besar bapak dan ibu tak henti-hentinya memberikan dorongan, baik moril maupun materil demi menghantarkan putri tunggalnya pada pintu kesuksesan. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan, panjang umur serta dimudahkan rezekinya dan keselamatan dunia akhirat. Aamiin Ya

Allah.

♥ Keluargaku tersayang Bude Henny, Mas Khristian Harivirgianto, Mbak Khristin Febriandari Lalana dan Mbak Khristina Virgitawati yang selalu memberikan nasihat, semangat dan motivasi serta memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis selama menyelesaikan pendidikan. Semoga segala kebaikannya dibalas oleh Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Aamiin Ya Allah

♥ Dosen Pembimbingku Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si dan Sofyan Hakim, S.E., MM yang telah memberikan banyak masukan dan motivasi, serta meluangkan waktunya untuk membimbing dalam pembuatan skripsi ini dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tiada kata lain yang dapat penulis ucapkan selain terimakasih banyak.

♥ Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) maupun Dosen pengajar lain dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, terimakasih banyak karena telah bersedia berbagi ilmu serta pengalaman yang berharga.

♥ Teman-teman seperjuangan dari awal hingga akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah terkhusus kelas (ESY B) angkatan 2016. Banyak sejarah yang kita buat yang akan menjadi cerita kelak. Apapun yang terjadi dikemudian hari, jangan pernah saling melupakan, jangan pernah enggan untuk menyapa bahkan hanya sekedar menanyakan kabar. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses Aamiin ya Allah.

♥ Dilanku, Nor Kumala Sari S.E., Maulida Sa'diah S.E., Utari Ambarwati, Septiana Wulansari, Hikmah Aulia, Ade Nurma sinta dan Titi Sundari, yang telah hadir dan selalu ada dalam suka dan duka serta memberikan bantuan, dorongan dan motivasi kepada penulis selama menjalani pendidikan. Semoga yang kita lakukan menjadi berkah dan dapat membanggakan orang disekitar kita Aamiin ya Allah.

♥ Sahabatku, Dynda Cahyaning Syahfitri, terimakasih banyak sudah menjadi teman yang selalu ada di setiap kondisiku, maafkan aku jika pernah melakukan banyak kesalahan.

## MOTTO

Janji Allah Itu Pasti

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”  
(QS. Al- Baqarah: 153)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”  
(QS. Al- Insyirah: 5)



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)

غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	'iddah

### C. *Tā' Marbūtah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h.

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t.

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

#### D. Vokal Pendek

—َ—	Fathah	Ditulis	A
—ِ—	Kasrah	Ditulis	I
—ُ—	Dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

**G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan Dengan Apostrof**

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata sandang Alif + Lām**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut penulisannya.

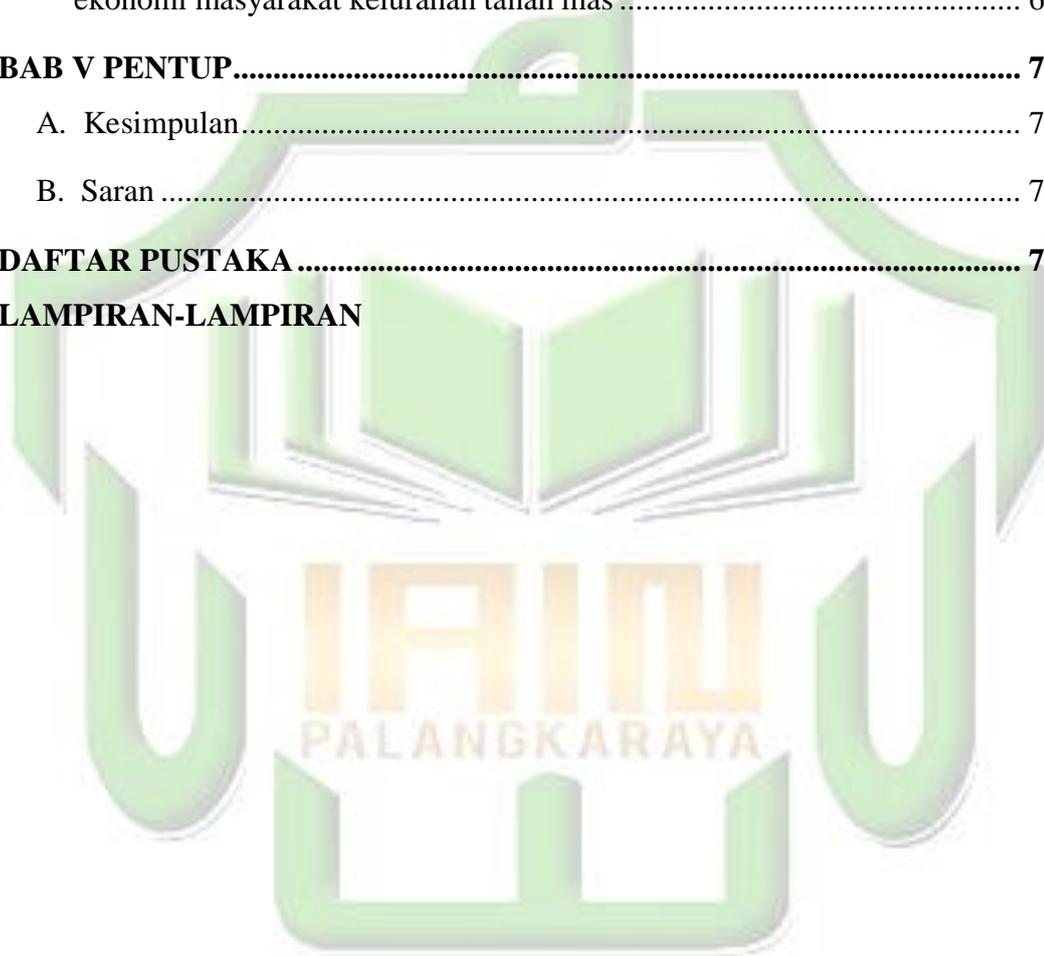
ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>NOTA DINAS</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Kajian Teori .....	12
1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat .....	12
2. Teori budidaya ikan.....	17
3. Teori produksi dalam Islam.....	22
4. Teori distribusi dalam Islam .....	31
5. Teori ekonomi Islam.....	35

C. Kerangka Pikir .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	42
1. Jenis penelitian .....	42
2. Pendekatan penelitian.....	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	43
1. Waktu penelitian .....	43
2. Tempat penelitian.....	43
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
D. Metode Pengumpulan Data .....	44
1. Observasi .....	45
2. Wawancara .....	45
3. Dokumentasi.....	46
E. Keabsahan Data .....	46
F. Analisis Data .....	47
G. Sistematika Penulisan.....	48
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	49
1. Gambaran umum kabupaten Kotawaringin Timur.....	49
2. Letak kelurahan Tanah Mas .....	50
3. Profil pokdakan Manjuhan Belum.....	51
B. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian .....	52
C. Penyajian Data.....	53
1. Potensi pengembangan peternak ikan jelawat dalam pemberdayaan masyarakat kelurahan Tanah Mas .....	53

2. Kendala yang dihadapi oleh peternak ikan jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kelurahan Tanah Mas .....	61
D. Analisis Data .....	67
1. Potensi pengembangan peternak ikan jelawat dalam pemberdayaan masyarakat kelurahan tanah mas .....	67
2. Kendala yang dihadapi oleh peternak ikan jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kelurahan tanah mas .....	69
<b>BAB V PENTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>10</b>
<b>Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur ....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 4.2 Identitas Subjek Penelitian.....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.3 Identitas Informan Penelitian .....</b>	<b>53</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia disebut sebagai negara agraris dan juga maritim. Potensi wilayah Indonesia terdiri dari perairan nusantara seluas 2,8 juta km<sup>2</sup>. Perairan nasional seluas 3,1 juta km<sup>2</sup>, luas daratan sekitar 1,9 juta km<sup>2</sup>, luas wilayah nasional 5,0 juta km<sup>2</sup>, luas *ZEE (Exclusive Economic Zone)* sekitar 3,0 km<sup>2</sup>, panjang garis pantai lebih dari 81.000 km dan jumlah pulau lebih dari 18.000 pulau.<sup>1</sup> Indonesia merupakan tempat yang tepat untuk membudidayakan ikan air tawar karena memiliki cukup lahan untuk membuat tambak ikan, termasuk di Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Kotawaringin Timur.

Ikan Jelawat merupakan ikon resmi untuk kota Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah. Bagi mereka yang datang ke Bumi Habaring Hurung ini kebanyakan menyempatkan diri untuk melihat dari dekat taman patung Ikan Jelawat yang ada di pinggir Sungai Mentaya Sampit. Karena ikan jelawat saat ini telah menjadi ikon resmi untuk kota Sampit, sehingga jenis ikan ini harus mudah didapatkan atau ditemukan di daerah kota Sampit.<sup>2</sup>

Jika dilihat dari sejarahnya Kotawaringin Timur dikenal sebagai penghasil ikan jelawat. Namun setelah kabupaten ini dimekarkan menjadi tiga yaitu dengan dibentuknya kabupaten Katingan dan Seruyan, produksi

---

<sup>1</sup>Tridoyo Kusumastanto, *Pemberdayaan Sumberdaya Kelautan, Perikanan dan Perhubungan Laut dalam Abad XX*, hal 1, diakses melalui <http://www..Ifip.org/english/pdf/baliseminar/pemberdayaan%20sumber%20daya%20kelautan%20-%20tridoyo%20kusumastanto.pdf> online 13 November 2019

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Rahmad selaku ketua pokdakan Manjuhan Belum Kelurahan Tanah Mas pada tanggal 13 September 2019

ikan Jelawat di Kotawaringin Timur berkurang karena sebagian sentral ikan jelawat tersebut menjadi bagian dari kedua kabupaten baru tersebut.<sup>3</sup> Dengan telah menipisnya potensi pelestarian ikan jelawat di Kotawaringin Timur, maka hasil pembudidayaan menjadi semakin rendah sehingga ikan jenis ini sangat sulit ditemukan. Oleh sebab itu, pembudidayaan ikan jelawat di Kotawaringin Timur ke depan sudah saatnya dilakukan rasionalisasi dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan pemberdayaan ekonomi dan kelestarian ikan jelawat dapat lebih terjaga dan terbudidayaan.

Keberhasilan suatu usaha budidaya sangat erat kaitannya dengan kondisi lingkungan yang optimum untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan yang dipelihara. Pengembangan kegiatan budidaya untuk meningkatkan produksi dibatasi oleh beberapa faktor diantaranya adalah keterbatasan air, lahan dan polusi terhadap lingkungan air sebagai media pemeliharaan ikan harus diperhatikan kualitasnya.

Sumber daya air merupakan kebutuhan utama untuk usaha budidaya ikan air tawar. Air yang melimpah di sungai Mentaya kabupaten Kotawaringin Timur memberikan peluang kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar. Namun karena banyaknya perusahaan yang berdiri, sehingga menyebabkan pencemaran di sungai mentaya. Pasalnya di Hulu Sungai Mentaya sejak dulu banyak berdiri perusahaan, baik itu perusahaan kayu, perkebunan maupun

---

<sup>3</sup>“Masyarakat Kotim bersemangat membudidayakan ikan jelawat karena ini” diakses melalui: <https://kalteng.antaranews.com/berita/286249/masyarakat-kotim-bersemangat-membudidayakan-ikan-jelawat-karena-ini> online 21 November 2019

pertambahan.<sup>4</sup>Kondisi kualitas air yang kurang baik dapat menyebabkan ikan menjadi cepat stress dan berbagai macam penyakit mudah menyerang ikan.

Hasil yang peneliti dapatkan di Kelurahan Tanah Mas khususnya pada kelompok budidaya perikanan jelawat yang bernama “Manjuhan Belum” dapat diketahui bahwa pencemaran sungai tersebut menyebabkan terjadinya perubahan kualitas air yang ada di sungai mentaya sehingga ikan jelawat sulit dibudidayakan di daerah ini.<sup>5</sup> Melihat hal tersebut, pemerintah mulai gencar membudidayakan ikan jelawat dengan melibatkan para masyarakat dan mengalokasikan dana kepada masyarakat atau kelompok pembudidaya ikan agar meningkatkan produktivitas ikan jelawat.

Alasan penulis mengambil lokasi tersebut adalah di Kelurahan Tanah Mas mempunyai potensi untuk tempat budidaya ikan jelawat tersebut serta terdapat pemberdayaan ekonomi bagi anggota kelompok budidayanya, yang mana sesuai dengan program studi peneliti yakni Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul: “Potensi Peternak Ikan Jelawat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Kotawaringin Timur”.

---

<sup>4</sup>“Sungai Mentaya Tercemar, Tak Cocok untuk Budidaya Ikan” diakses melalui: <https://sampit.prokal.co/read/news/18057-sungai-mentaya-tercemar-tak-cocok-untuk-budidaya-ikanonline> 21 November 2019

<sup>5</sup>Hasil Observasi Awal di Kelurahan Tanah Mas pada tanggal 13 September 2019

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi pengembangan peternak ikan Jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Kotawaringin Timur?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh peternak ikan Jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Kotawaringin Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis potensi pengembangan peternak ikan Jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh peternak ikan Jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Kotawaringin Timur.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
  - a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan seluruh mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, khususnya mengenai

pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan oleh kelompok budidaya perikanan manjahan belum di Kelurahan Tanah Mas.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan sumber informasi bagi pihak individu atau kelompok yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang atau yang akan memberdayakan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan.

## 2. Kegunaan praktis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat untuk berbagai pihak terutama bagi masyarakat yang akan melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan khususnya masyarakat Kelurahan Tanah Mas

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap literatur yang ada, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian yang peneliti angkat, yaitu:

Linda Rachmawati (2016), judul skripsi “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Minasoka Makmur di Dusun Kadisoka, Purwomartani, Kalasan, Sleman”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi KPI Minasoka Makmur dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di Dusun kadisoka dan dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan oleh KPI Minasoka Makmur di Dusun Kadisoka, Purwomartani, Kalasan Sleman. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian tersebut menjabarkan bahwa strategi yang dilakukan dengan cara: *pertama*, meningkatkan solidaritas kelompok sehingga dapat memanfaatkan persawahan yang tidak produktif untuk dijadikan kolam. *Kedua*, memperkuat potensi pembudidaya ikan untuk berwirausaha. *Ketiga*, mengembangkan ekonomi para anggota tanpa adanya persaingan karena memiliki strategi sendiri. *Keempat*, mengadakan pelatihan berupa pembibitan, produksi, SDM, dan pemasaran. *Kelima*, pendampingan dari pemerintah daerah di KPI Minasoka Makmur dalam bentuk pemantauan

usaha. *Keenam*, permodalan yang terbagi menjadi dua yakni modal dari dalam yang berupa individu dan kelompok. Serta modal luar berupa hibah dan pinjaman dari luar melalui kerja sama. *Ketujuh*, jaringan bisnis dengan PT. Aquafarm.

Dampak positifnya yaitu, *pertama* pemanfaatan lahan yang kurang produktif. *Kedua*, menambah penghasilan ekonomi masyarakat serta mengurangi pengangguran di Kadisoka. *Ketiga*, pakan pelet mendatangkan keong untuk dimanfaatkan oleh masyarakat, mempererat tali persaudaraan antar keluarga anggota, membantu dalam pembangunan masjid. *Keempat*, adanya partisipasi dalam kegiatan kepemudaan di Kadisoka serta adanya pemberian gizi baik untuk anak.

Selain itu, dampak negatifnya, *pertama*, konflik perebutan air. *Kedua*, pencemaran udara. *Ketiga*, berkurangnya lahan pertanian.<sup>6</sup> Relevansi penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh penulis adalah untuk menambah teori pendukung mengenai pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan.

Amalia Probowari (2018), judul skripsi “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pemanfaatan Keramba Budidaya Ikan di desa Ngargosari Sumberlawang Sragen”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dan strategi pemberdayaan ekonomi warga desa Ngargosari dan dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan keramba budidaya ikan. Pendekatan penelitian menggunakan metode

---

<sup>6</sup>Siti Juleha, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Minasoka Makmur di Dusun Kadisoka, Purwomartani, Kalasan, Sleman”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Kalijaga, 2018, t.d.

deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam proses dan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Ngargosari melalui pengembangan budidaya ikan keramba dengan cara memanfaatkan lahan waduk kedungombo memberikan kesempatan bagi warga Ngargosari untuk membuka lapangan pekerjaan untuk usaha perikanan dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dampak adanya usaha perikanan melalui pemanfaatan keramba terhadap peningkatan ekonomi warga sangat pesat. Warga yang pada awalnya bekerja sebagai petani berkembang menjadi pengusaha keramba ikan disebabkan lahan kurang cocok untuk pertanian akibat tandus. Terdapat jaringan kerjasama untuk memperjualbelikan hasil panen, dan bagi warga yang berprofesi sebagai pedagang dan peternak ikan, usaha keramba ini sangat menjanjikan, melihat hasil panen yang dibutuhkan dalam jumlah besar, dan meningkat atau seimbang dari tahun ke tahun.<sup>7</sup> Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah untuk menambah teori pendukung mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan.

Perdana Kesuma (2018), judul skripsi “Implementasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Sumber Harapan Kecamatan Tinggi Raja Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara Medan”.

---

<sup>7</sup>Amalia Probowari, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pemanfaatan Keramba Budidaya Ikan di Desa Ngargosari Sumberlawang Sragen”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Kalijaga, 2018.t.d.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi dan strategi yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam meningkatkan budidaya ikan air tawar, serta apa hambatan dan keberhasilan yang dicapai oleh Kepala Desa dalam implementasi pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan air tawar. Pendekatan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut adalah: *pertama*, implementasi yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan budidaya ikan air tawar adalah pihak desa memberikan sugesti atau sebuah keyakinan kepada peternak ikan air tawar bahwa harus yakin dalam diri sendiri kalau budidaya ikan akan berhasil sesuai yang diharapkan.

*Kedua*, pihak desa memberikan penyuluhan atau pelatihan kepada masyarakat peternak ikan agar mereka mempunyai wawasan ilmu pengetahuan dalam membudidayakan ikan air tawar memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai kolam ikan air tawar.

*Ketiga*, tingkat keberhasilan yang dicapai dalam pembudidayaan ikan air tawar tingkat menengah dan kerjasama yang baik antara pihak desa dengan peternak ikan sekitar lingkungan sehingga mampu meningkatkan budidaya ikan sesuai apa yang diharapkan. *Keempat*, adapun hambatan yang kerap dihadapi oleh pihak desa dalam menjalankan program ialah kurangnya pemahaman atau pengetahuan masyarakat dalam membudidayakan ternak ikan air tawar dan kurangnya minat masyarakat dalam program tersebut. Sedangkan bagi peternak sendiri masalah yang kerap dihadapi adalah faktor

alam contohnya adanya serangan predator alam, seperti ular dan biawak.<sup>8</sup>

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah untuk menambah teori pendukung mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar.

Adapun persamaan dan perbedaan di atas dengan penelitian yang akan diteliti diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Linda Rachmawati (2016), judul skripsi “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Minasoka Makmur di Dusun Kadisoka, Purwomartani, Kalasan, Sleman”	Pemberdayaan ekonomi masyarakat, budidaya ikan, penelitian kualitatif	Linda Rachmawati rumusan masalahnya adalah : 1) bagaimana strategi KPI Minasoka Makmur dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di Dusun Kadisoka 2) dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan oleh KPI Minasoka di dusun Kadisoka, Purwomartani, Kalasan Sleman. Sedangkan rumusan masalah penulis adalah: 1)bagaimana potensi pengembangan peternak ikan jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Tanah Mas 2) apa saja kendala yang dihadapi oleh peternak ikan jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kelurahan Tanah Mas.
2.	Amalia Probowari (2018), judul skripsi	Pemberdayaan ekonomi	Amalia Probowari rumusan masalahnya adalah:

<sup>8</sup> Perdana Kesuma, “Implementasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Sumber Harapan Kecamatan Tinggi Raja Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara Medan”, Skripsi, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018,t.d.

	<p>“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pemanfaatan Keramba Budidaya Ikan di Desa Ngargosari Sumberlawang Sragen”</p>	<p>masyarakat, budidaya ikan, penelitian kualitatif</p>	<p>1) bagaimana proses dan strategi pemberdayaan ekonomi warga desa Ngargosari</p> <p>2) dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan budidaya ikan.</p> <p>Sedangkan rumusan masalah penulis adalah:</p> <p>1) bagaimana potensi pengembangan peternak ikan jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat</p> <p>2) apa saja kendala yang dihadapi oleh peternak ikan jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kelurahan Tanah Mas.</p>
3.	<p>Perdana kesuma (2018), judul skripsi “Implementasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Ikan Air Tawar di desa Sumber Harapan Kecamatan Tinggi Raja Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara Medan”</p>	<p>pemberdayaan masyarakat, budidaya ikan, penelitian kualitatif</p>	<p>Perdana Kesuma rumusan masalahnya adalah bagaimana implementasi dan strategi yang dilakukan oleh kepala desa dalam meningkatkan budidaya ikan air tawar serta apa hambatan dan keberhasilan yang dicapai oleh kepala desa dalam implementasi pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan air tawar.</p> <p>Sedangkan rumusan masalah penulis adalah bagaimana potensi pengembangan peternak ikan jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan apa saja kendala yang dihadapi oleh peternak ikan jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kelurahan Tanah Mas.</p>

Sumber: dibuat oleh penulis tahun 2020

## B. Kajian Teori

### 1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat

#### a. Pengertian pemberdayaan ekonomi masyarakat

Pengertian pemberdayaan sudah banyak dikemukakan oleh para pakar. Bila dilihat dari akar katanya<sup>9</sup> berasal dari daya atau power. Dengan power yang dimiliki, seseorang atau sekelompok orang diharapkan dapat mendayagunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengakses informasi, teknologi, modal, mengembangkan keterampilan dalam menemukan solusi atas masalah kehidupan.<sup>10</sup> Dengan kata lain, pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses adalah serangkaian kegiatan memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, maka pemberdayaan memajukan pada keadaan hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.<sup>11</sup>

Menurut Sumaryadi yang dikutip oleh Zaili Rusli, dkk., menyatakan bahwa pemberdayaan adalah mendapatkan kekuasaan untuk membuat suara mereka dengan memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk

---

<sup>9</sup>Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Deepublish, 2019, h.1.

<sup>10</sup>Siti Aminah dan Narni Farmayanti, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan Daya Saing*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014, h.2.

<sup>11</sup>Aziz Muslim, *Metode Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 59-60.

menggunakan keahlian di tempat kerja untuk meningkatkan kinerja orang tersebut dan kinerja seluruh organisasi.<sup>12</sup>

Masyarakat merupakan subjek dari pemberdayaan, karena masyarakat memiliki peranan penting dalam upaya pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan sudah menjadi tanggung jawab bersama. Untuk itu, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membangun kekuatan tersebut dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut.<sup>13</sup>

#### b. Proses pemberdayaan masyarakat

Tahap-tahap pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, serta tidak dapat dilaksanakan secara instan. Adapun tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistiyani yang dikutip oleh Azis Muslim dalam buku yang berjudul *dasar-dasar pengembangan masyarakat*, bahwa tahap-tahap yang harus dilalui dalam pemberdayaan diantaranya sebagai berikut.

Pertama, Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Dalam tahapan ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat lebih sejahtera. Dengan adanya penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran tentang kondisinya saat itu,

---

<sup>12</sup>Zaili Rusli,dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP)*, Jurnal Kebijakan Publik, Vol.3 No.2 , Pekanbaru: Universitas Riau, 2012, h.69.

<sup>13</sup>Linda Rachmawati, *Pemberdayaan Ekonomi*, h.28.

sehingga dapat merangsang kesadaran akan memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.<sup>14</sup>

Kedua, tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan. Dalam tahap ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, kecakapan dan keterampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengetahuan dan kecakapan keterampilan pemberdayaan akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>15</sup>

Ketiga, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan. Dalam tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, sehingga nantinya mengarahkan pada kemandirian.<sup>16</sup>

Secara keseluruhan menurut Ambar Teguh Sulistiyani

menyatakan bahwa tahapan pemberdayaan dilakukan melalui tiga tahapan, yakni penyadaran, transformasi pengetahuan dan kecakapan, sedangkan yang paling akhir adalah tahap peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan. Sedangkan menurut Isbandi Rikminto Adi yang dikutip oleh Azis Muslim dalam buku yang berjudul *dasar-dasar pengembangan masyarakat*, bahwa tahapan pemberdayaan terdiri dari 7 (tujuh) tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan, yakni penyiapan petugas dan penyiapan lapangan...<sup>17</sup>
- 2) Tahap *assesment*. Tahap ini adalah tahap untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan dan juga sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat sasaran pemberdayaan.<sup>18</sup>
- 3) Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Pada tahap ini fasilitator secara parsititatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya...<sup>19</sup>

---

<sup>14</sup>Azis Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudera Biru, 2012, h. 33.

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 33.

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 34.

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 35.

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 35.

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 35

- 4) Tahap formulasi rencana aksi. Pada tahap ini fasilitator membantu masing-masing masyarakat sasaran pemberdayaan untuk memformulasikan gagasan mereka terutama dalam bentuk tulisan bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal yang akan ditunjukkan kepada pihak penyandang dana.<sup>20</sup>
- 5) Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini masyarakat mengimplementasikan agar apa yang telah dirumuskan bersama-sama. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan memerlukan adanya peran dari masyarakat, dan fasilitator untuk menghindari terjadinya *miss communication* saat di lapangan.<sup>21</sup>
- 6) Tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi ini dilakukan sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan fasilitator terhadap program pemberdayaan yang telah dilaksanakan.<sup>22</sup>
- 7) Tahap terminasi. Tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Terminasi seharusnya dilakukan jika masyarakat sasaran sudah bisa mandiri, bukan dilakukan karena penyandang dana menghentikan bantuannya.<sup>23</sup>

Dari penjelasan teori tahapan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto dapat diketahui bahwa pemberdayaan dapat dilakukan melalui 7 (tujuh) tahapan, yakni tahap persiapan, tahap *assessment*, tahap perencanaan alternatif, tahap formulasi rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi.

#### c. Strategi pemberdayaan masyarakat

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional dan efisien.

---

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 36.

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 36.

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 37.

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 37.

Membangun ekonomi rakyat berarti meningkatkan kemampuan rakyat dengan cara mengembangkan dan memberdayakan. Upaya menggerakkan sumber daya untuk mengembangkan potensi rakyat akan meningkatkan produktivitas rakyat baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada di sekitarnya.<sup>24</sup> Strategi pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari 3 (tiga) hal, yakni:

- 1) Menciptakan keadaan yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.
- 2) Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- 3) Mengembangkan ekonomi rakyat juga memiliki arti melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang. Selain itu, berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat.<sup>25</sup>

Musa Asy'arie berpendapat dalam bukunya yang berjudul *islam etos kerja dan pemberdayaan ekonomi umat*, bahwa intuisi-intuisi keagamaan perlu mendorong dan memberikan kesempatan kepada para pemeluknya, supaya berlatih dan mempersiapkan dirinya untuk memilih peluang menjadi wirausaha dengan memberikan bekal pelatihan-pelatihan, sebagai bekal yang sangat penting ketika akan memasuki wirausaha.<sup>26</sup> Program pembinaan berkelanjutan itu, dapat dilakukan melalui strategi dari beberapa tahapan kegiatan diantaranya:

#### 1) Pelatihan Usaha

... Tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual, sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap peserta. Selain itu, peserta diharapkan memiliki pengetahuan tentang penguasaan teknik...<sup>27</sup>

<sup>24</sup>Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, Bappenas, 2009, h. 28

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 28-29.

<sup>26</sup>Musa Asy'arie, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Lesfi, 2007, h. 141.

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 141

2) Pendampingan

Pada saat usaha dijalankan maka calon wirausaha pada tahap ini akan didampingi oleh tenaga pendamping profesional yang berfungsi sebagai pengaruh maupun sekaligus pembimbing...<sup>28</sup>

3) Permodalan

Permodalan merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha. Untuk mendapatkan dukungan keuangan cukup stabil, perlu mengadakan hubungan kerja sama yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.<sup>29</sup>

4) Jaringan Bisnis

Setelah melalui berbagai tahapan pembinaan yang konsisten, sistematis dan berkelanjutan, maka untuk melahirkan wirausaha sejati proses selanjutnya adalah perlu dibentuk bisnis yang saling melengkapi, memperkuat dan memperluas pasar.<sup>30</sup>

Terdapatnya potensi yang lebih besar dalam menggunakan sumber daya, inisiatif, dan tenaga ahli lokal untuk membangun industri lokal yang baru yang akan dimiliki dan dijalankan oleh orang-orang yang ada di masyarakat lokal. Hal ini melibatkan pemanfaatan kekayaan sumber daya lokal, bakat, minat dan keahlian beserta penaksiran keuntungan-keuntungan alam dari lokalitas tertentu dan kemudian memutuskan apa jenis industri yang berhasil.<sup>31</sup>

## 2. Teori budidaya ikan

### a. Pengertian budidaya ikan

Perikanan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang keberadaannya saat ini menjadi penting secara ekonomis, usaha perikanan ini sangat menguntungkan karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Di samping itu juga, ikan juga sangat mendukung bagi

---

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 142.

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 143.

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 144

<sup>31</sup>Jim Ife & Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, h.425.

terpenuhinya gizi dan protein nabati yang berasal dari tumbuhan dan protein hewani yang berasal dari hewan baik berupa daging, telur, dan ikan. Sedangkan pengertian perikanan adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan dan pemanfaatan sumber daya serta pembudidayaan ikan.<sup>32</sup>

Menurut Fujaya budidaya ikan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.<sup>33</sup>

Menurut Efendi dan Oktoreza budidaya perikanan adalah memproduksi ikan dalam suatu wadah terkontrol dan berorientasi kepada keuntungan dan masa pemanenan dilakukan setelah kegiatan pemeliharaan ikan yang mencakup ketersediaan wadah pemeliharaan, penebaran benih, pemberian pakan, pengolahan kualitas air, serta penanganan hama dan penyakit.<sup>34</sup>

Jadi pengertian budidaya perikanan air tawar adalah kegiatan memelihara, membesarkan dan mengembangbiakkan (pembenihan) ikan dalam suatu wadah berupa lahan kolam, sawah, atau media tertentu dengan menggunakan media air tawar serta memanen hasilnya.

---

<sup>32</sup>Bambang Cahyono, *Budidaya Ikan Air Tawar*, Yogyakarta: Kanisius, 2000, h.10.

<sup>33</sup>Yushinta Fujaya, *Fisikologi Ikan Dasar Pengembangan Teknik Perikanan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, h.1.

<sup>34</sup>Efendi, Irzal dan Wawan Oktoreza, *Manajemen Agribisnis Perikanan*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2006, h.45.

Tujuan dari budidaya perikanan adalah untuk mendapatkan produksi perikanan yang lebih atau yang lebih banyak dibandingkan hasil hidup di alam air. Untuk memenuhi tujuan itu perlu diperhatikan faktor yang mempengaruhi usaha budidaya ini antara lain yakni penyediaan benih, pembuatan tempat pemeliharaan, pengairan, pakan atau pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit.

b. Keramba

Keramba merupakan wadah budidaya ikan berupa kandang yang terbuat dari kayu, papan, atau bambu yang ditempatkan di dasar sungai. Keramba terdiri dari rangka kayu dan dinding yang terbuat dari kayu, bambu papan atau kawat berukuran panjang 2-10 m, lebar 1-5 m, dan tinggi 1-2 m. Dinding keramba dirancang sedemikian rupa agar aliran air sungai masih bisa untuk menerobos dinding guna sirkulasi air dalam keramba. Agar posisi keramba di sungai tersebut tidak berubah maka keramba ditambatkan dengan menggunakan tambang pada patok kayu yang ditancapkan di dasar sungai atau pinggiran sungai. Pada bagian atas keramba terdapat bagian pintu yang bisa dibuka dan ditutup untuk keperluan operasional budidaya yakni penebaran benih, pemberian pakan, pemanenan dan sebagainya.<sup>35</sup>

Untuk mencapai tingkat efisiensi yang maksimal dalam pemeliharaan ikan menggunakan keramba diperlukan sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan tertentu, yaitu mutu bahan,

---

<sup>35</sup>Irzal Effendi, *Pengantar Akuakultur*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2004, h.88.

rancangan konstruksi dan tata letak. Keadaan dan pola usaha pemeliharaan ikan dengan sistem keramba menyangkut dengan:

- 1) Konstruksi sangkar. Bentuk keramba yang digunakan oleh petani adalah persegi panjang, yang mana panjangnya mengikuti arus air. Dengan ukuran 6x6 x m<sup>3</sup>. Pada umumnya petani menggunakan besi dan kayu-kayu pilihan yang dapat tahan dalam air.<sup>36</sup>
- 2) Penyebaran benih. Benih ikan yang dipelihara adalah benih ikan yang sudah berukuran agak besar yaitu 5-8 cm, karena kalau benih ikannya masih kecil maka ada kemungkinan besar dapat meloloskan diri melalui celah-celah diantara sisi-sisi keramba. Selain itu, daya tahan benih ikan yang telah berukuran besar biasanya relatif lebih kecil. Penyediaan benih yang baik sangat penting untuk memperoleh produksi yang tinggi. Benih harus sudah cukup umur untuk dilepas, ukurannya sudah memenuhi syarat dan sehat serta persentase kematiannya rendah.<sup>37</sup>
- 3) Pemberian makanan tambahan. pembesaran ikan keramba dilakukan dengan pemberian pakan buatan yang tepat yaitu pelet, yang mengandung protein 25-30% dengan ransom 2-3% dari bobot ikan perhari yang dapat merangsang pertumbuhan.<sup>38</sup>
- 4) Hama dan penyakit. Di lingkungan alam, ikan dapat diserang berbagai macam penyakit. Demikian juga dalam hal pembudidayaan, bahkan penyakit atau parasit tersebut dapat menyerang dalam jumlah yang lebih besar dan bahkan dapat menyebabkan kematian ikan. Oleh karena itu, pencegahan penyakit dan penanggulangannya merupakan komponen budidaya yang penting. Penyebab penyakit antara lain stres, organisme protein (seperti *protozoa*, bakteri dan virus), perubahan lingkungan (seperti adanya *blooming alga*), faktor racun (dosis obat yang berlebihan), dan kekurangan nutrisi.<sup>39</sup>

Ukuran keramba bervariasi disesuaikan dengan kedalaman perairan. Besar kecilnya mata jaringan berbeda-beda tergantung dari besar kecilnya ikan yang dibudidayakan. Umumnya bentuk keramba di Indonesia mempunyai dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keramba empat persegi. Keramba yang berbentuk empat persegi ada yang memanjang dan ada yang berbentuk kotak. Keramba yang

---

<sup>36</sup>F. Rahardi, Regina Kristiawati, dan Nazaruddin, *Agribisnis Perikanan*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2001, h.20.

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 20.

<sup>38</sup>*Ibid*, h.21.

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 21.

berbentuk empat persegi panjang umumnya terbuat dari besi, papan, bilah bambu atau bambu bulat, sedangkan yang berbentuk kotak adalah keramba yang mempunyai kerangka sama panjang atau tingginya lebih besar dari lebar keramba.<sup>40</sup>

- 2) Keramba bundar panjang. Keramba ini dibuat dari bilah bambu yang dianyamkan seperti *hempang*. Dengan demikian budidaya ikan dalam keramba adalah sistem budidaya ikan yang dilakukan dalam suatu wadah yang dibatasi bambu, kayu, atau jaring kawat.<sup>41</sup>

Beberapa ikan yang dipelihara dalam keramba antara lain adalah

ikan introduksi, seperti ikan jelawat, ikan nila, dan ikan mas.

Pemanenan ikan keramba dilakukan jika bobot ikan sudah mencapai ukuran pasar, para pemilik keramba umumnya memanen untuk ikan jelawat 7-8 bulan, untuk ikan nila 5-6 bulan, dan untuk ikan mas 3-4 bulan. Pemanenan ikan dalam keramba dilakukan dengan ditangkap langsung dengan tangan kemudian ditimbang beratnya. Cara ini cukup menguntungkan karena kemungkinan terjadi kerusakan pada ikan sangat sedikit. Pemanenan ini biasanya dilakukan oleh dua orang.<sup>42</sup>

#### c. Ikan jelawat

Ikan jelawat (*Leptobarbus hoeveni Blkr*) merupakan ikan asli perairan Indonesia terutama terdapat di sungai, danau dan perairan umum lainnya di Kalimantan dan Sumatera. Ikan jelawat dikenal dengan nama Manjuhan di Kalimantan Tengah. Ikan jelawat memiliki bentuk tubuh agak bulat dan memanjang yang menandakan bahwa ikan ini termasuk perenang cepat. Kepala bagian sebelah atas agak mendatar, mulut berukuran sedang, garis literal tidak terputus, pada sirip dada dan

---

<sup>40</sup>Suhaili Asmawi, *Pemeliharaan Ikan dalam Keramba*, Jakarta: PT. Gramedia, 2001, h.9

<sup>41</sup>*Ibid*, h.9.

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 10.

perut terdapat warna merah gurat sisi melengkung agak ke bawah, serta memiliki dua pasang sungut.<sup>43</sup>

Habitat ikan jelawat adalah bagian-bagian sungai yang banyak akar yang terbenam di dalam air atau bagian-bagian lain yang dinaungi pohon besar, terutama pohon-pohon yang buahnya dapat dimakan jika jatuh ke air. Misalnya buah Tengkawang, bijinya banyak mengandung lemak, biji karet, atau bunga-bunga di permukaan air. Ikan jelawat tergolong ikan omnivora, makanannya antara lain daun singkong, daun pepaya, ampas kelapa, dan daging ikan yang telah dicincang.

### 3. Teori produksi dalam Islam

#### a. Pengertian Produksi dalam Islam

Secara umum, produksi menurut Sadono Sukirno dalam bukunya yang berjudul *pengantar teori mikro ekonomi*, merupakan aktivitas manusia dalam rangka menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.<sup>44</sup> Menurut Rianto dan Amalia dalam bukunya yang berjudul *teori mikro ekonomi*, orientasi produksi adalah penambahan nilai guna suatu barang maupun jasa. Nilai guna atau produk yang dihasilkan tidak hanya terbatas pada barang saja, melainkan lebih luas lagi, meliputi penambahan nilai guna atas bentuk, jasa, tempat, waktu dan milik.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Ata Santosa, "*Pertumbuhan Ikan Jelawat (Leptobarbus hoevenii (Bleeker, 1851) Pada Jenis Kolam Berbeda, Skripsi*, Lampung: Universitas Lampung, 2019, t.d.

<sup>44</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002, h.185.

<sup>45</sup>M. Nur Rianto dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi; Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, h.185.

Sementara itu, menurut literatur ekonomi Islam, istilah produksi dalam bahasa arab disebut dengan “*al-intaj*” dari akar kata *nataja*, yang secara harfiah dimaknai dengan “*ijadul silatin*” yakni mewujudkan atau mengadakan sesuatu.<sup>46</sup> Sedangkan dalam terminologi, pengertian produksi menurut ekonom Muslim Imam Al Ghazali yang dikutip oleh Adiwarmanto dalam bukunya yang berjudul *ekonomi mikro islam*, menggunakan kata *kasab* dan *ishlah* dalam hal produksi yang berarti usaha fisik yang dikerahkan manusia serta upaya manusia untuk mengelola dan mengubah sumber-sumber daya yang tersedia agar menjadi manfaat yang lebih.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Lukman Hakim dalam bukunya yang berjudul *prinsip-prinsip ekonomi islam*, produksi dalam Islam merupakan usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipatgandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat.<sup>48</sup> Untuk itu produksi dalam Islam tidak hanya terbatas pada mencari keuntungan semata (*profit oriented*) akan tetapi lebih ke ibadah *oriented*, sehingga apapun barang yang diproduksi maka produsen Islam akan menekankan prinsip dalam Islam dan lebih mementingkan kemaslahatan.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup>Havis Aravik, *Ekonomi Islam: Konsep Teori dan Aplikasi serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam dari Abu Ubaid sampai Al-Maududi*, Jawa Timur: Empatdua, 2016, h.101.

<sup>47</sup>Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007, h.102.

<sup>48</sup>Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012, h. 65.

<sup>49</sup>Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016, h. 251.

Tujuan produksi dalam perspektif fiqh ekonomi khalifah Umar

bin Khatab adalah sebagai berikut:

- 1) Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin, yang berarti ketika memproduksi bukan hanya sekedar memproduksi rutin...
- 2) Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga, setiap muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajibannya.<sup>50</sup>
- 3) Tidak mengandalkan orang lain, sebagaimana yang telah diajarkan dalam Islam tidak membenarkan atau memperbolehkan seseorang yang mampu bekerja untuk menengadahkan tangannya kepada orang lain dengan meminta-minta...
- 4) Melindungi harta dan mengembangkannya, harta memiliki peranan besar dalam Islam. Sebab dengan harta, dunia dan agama dapat ditegakkan. Tanpa harta, seseorang bisa saja tidak *istiqamah* dalam agamanya serta tidak tenang kehidupannya...<sup>51</sup>
- 5) Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan...<sup>52</sup>
- 6) Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi, bangsa yang memproduksi kebutuhan-kebutuhannya adalah bangsa yang mandiri dan terbebas dari belenggu ketergantungan ekonomi bangsa lain. Sedangkan bangsa yang hanya mengandalkan konsumsi akan selalu menjadi tawanan belenggu ekonomi bangsa lain.<sup>53</sup>
- 7) *Taqarrub* kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, seorang produsen muslim akan meraih pahala dari sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, disebabkan aktivitas produksinya, baik tujuan untuk memperoleh keuntungan, merealisasikan kemapanan, melindungi harta dan mengembangkannya...<sup>54</sup>

b. Prinsip produksi Islam

Ada lima prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh pelaku produksi diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip tauhid (*at-Tawhid*). Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berlandaskan ketuhanan. Prinsip ketuhanan menjadikan seorang muslim tidak akan mengambil barang yang bukan miliknya dan tidak

---

<sup>50</sup>*Ibid*, h. 70.

<sup>51</sup>*Ibid*, h. 71.

<sup>52</sup>*Ibid*, h. 71.

<sup>53</sup>*Ibid*, h. 72.

<sup>54</sup>*Ibid*, h. 72.

akan memakan harta yang bukan haknya. Hal ini dikarenakan adanya perasaan selalu diawasi.<sup>55</sup> Prinsip ini mengatakan bahwa produsen melangsungkan kegiatannya karena ketundukannya pada Allah dan termotivasi beribadah kepada-Nya. Berdasarkan prinsip ini, Allah telah menetapkan batas, aturan, dan hukum atas aktivitas produksi yang dilakukan manusia, menegaskan kewajiban mereka kepada Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Setiap pelaku ekonomi yang hendak melakukan kegiatan produksi maka sudah sepantasnya mengacu pada prinsip tauhid sehingga tindakannya tidak mendatangkan mudharat. Implementasi dari prinsip tauhid dalam kegiatan produksi terwujud dari produksi yang dihasilkan berupa produk-produk halal dan baik.<sup>56</sup>

2) Prinsip kemanusiaan (*al-Insaniyyah*). Berdasarkan prinsip ini, kegiatan produksi bukan semata-mata kegiatan ekonomi saja, akan tetapi juga bentuk pengabdian manusia kepada Allah serta relasi antara manusia dengan alam. Dengan demikian, ada tugas kolektif manusia untuk saling membantu atau bekerja sama berlandaskan perbedaan kemampuan dan kapasitas masing-masing. Dalam kegiatan produksi, prinsip kemanusiaan diimplementasikan secara luas dimana semua manusia mempunyai hak untuk mengaktualisasikan kapasitas kesejahteraannya. Hal ini dikarenakan manusia mempunyai kebutuhan spesifik, menjadi pengelola dan

---

<sup>55</sup>Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016, h.269.

<sup>56</sup>*Ibid*, h. 257.

pengambil manfaat dan sumber daya alam. Maka sudah seharusnya dalam kegiatan produksi diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia bukan hanya sebagian orang saja.<sup>57</sup>

3) Prinsip keadilan (*al-'Adl*). Prinsip ini menegaskan bahwa berlaku adil dengan siapapun akan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas hidup manusia. Implementasi prinsip keadilan dapat meningkatkan kapasitas produksi dengan tujuan memperbesar volume kesejahteraan manusia secara umum. Dalam konsep produksi Islam, bentuk keadilannya adalah distributif yang memiliki dua pengertian. Pertama, pihak yang terlibat mendapatkan porsi kesejahteraan sesuai dengan input yang diberikannya secara proporsional. Kedua, hak-hak masyarakat dan konsumen sebagai *stakeholder* produksi harus dipenuhi produsen. Sehingga penerapan prinsip keadilan ini yaitu, antara produsen dan konsumen sama-sama merasakan keuntungan atau manfaat dari hasil produksi.<sup>58</sup>

4) Prinsip kebajikan (*al-Maslahah*). Dalam prinsip kebajikan, ada prinsip bahwa dengan mengelola sumber daya ekonomi, sesungguhnya manusia telah mengaktualisasikan kebajikannya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya yaitu mengaktualisasikan potensi alam secara optimal untuk mendudukan fungsinya di dunia dan memuliakan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Secara umum, prinsip ini adalah kegiatan produksi dalam Islam yaitu meningkatkan

---

<sup>57</sup>*Ibid.*, h.258.

<sup>58</sup>*Ibid.*, h.259.

kualitas hidup manusia secara kolektif. Dalam pemberlakuan prinsip kebijakan dalam produksi ini, produsen tidak semata-mata mengeksploitasi dan mengeksplorasi sumber daya alam kecuali tindakan pemeliharaan dan pelestarian.<sup>59</sup>

5) Prinsip kebebasan (*al-Hurriyah*) dan tanggung jawab (*al-Fardh*).

Dalam kebebasan produksi, prinsip kebebasan dan tanggung jawab bersifat inheren. Kegiatan produksi mengambil manfaat, mengeksplorasi, dan mengelola sumber daya ekonomi disertai larangan merusak dan bertanggung jawab untuk melestarikannya. Setiap manusia dianugerahi kebebasan dalam melakukan produksi. Namun harus disertai dengan tanggung jawab yakni menjalankan produksi secara baik dan mendistribusikan harta.<sup>60</sup>

Dalam menjalankan aktivitas produksi hal yang penting untuk diperhatikan adalah aspek kehalalan. Aktivitas produksi dalam ekonomi Islam merupakan aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa yang halal. Menurut M.M Metwally yang dikutip oleh Indri dalam bukunya yang berjudul *hadis ekonomi (ekonomi dalam perspektif hadis nabi)*, produksi harus dilakukan untuk barang yang halal dengan proses produksi dan pasca produksi yang tidak menimbulkan kemudharatan. Semua orang diberi kebebasan untuk melakukan proses produksi asalkan tidak menimbulkan kemudharatan.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup>*Ibid*, h. 260

<sup>60</sup>*Ibid*, h. 260.

<sup>61</sup>Idri, *Hadis Ekonomi, (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*, Jakarta: Kencana, 2015, h. 67.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Q.S An-Nahl 97

yang berbunyi sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ<sup>62</sup>

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik daripada yang telah mereka kerjakan. (Q.S An-Nahl: 97).<sup>63</sup>

Adapun kandungan ayat pada Q.S An-Nahl lebih menekankan pembicaraan pada sikap dalam berekonomi. Misalnya agar dalam perilaku produksi diingatkan supaya kegiatan produksi yang dilakukan tidak hanya berkonsentrasi pada keberhasilan memulai produksi, melainkan harus memperhatikan dampak di masa depan yakni tidak memberikan dampak kerusakan baik bagi manusia dan alam sekitar.<sup>64</sup>

Ayat tersebut intinya adalah ajaran Islam memberikan respon positif dalam hal produksi dan produktivitas umat manusia, bahkan itu akan diberi pahala oleh Allah bila perbuatannya mendatangkan kebaikan. Namun akan diberikan dosa dan balasan apabila perbuatan yang dihasilkan mendatangkan *kemudharatan* dan *kedzaliman*.<sup>65</sup>

<sup>62</sup>Q.S. An-Nahl[16]: 97

<sup>63</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 278

<sup>64</sup>Mujateba Mustafa, *Konsep Produksi dan Konsumsi dalam Al-Qur'an*, Al Amwal, Vol. I. No.2 September 2016.

<sup>65</sup>Abdul Azis, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008, h. 59.

### c. Faktor-faktor produksi

Ada beberapa faktor-faktor produksi yakni sebagai berikut:

- 1) Modal. Merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang atau jasa. Yang dimaksud dengan modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Dalam Islam, modal suatu usaha harus bebas dari riba. Hal ini bertujuan untuk menjaga hak produsen dan juga hak pemilik modal, agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktivitas produksi.<sup>66</sup>
- 2) Tenaga kerja. Merupakan aset bagi keberhasilan suatu perusahaan. Kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya, termasuk diantaranya kinerja para tenaga kerja. Dengan demikian, dapat diartikan secara luas bahwa tenaga kerja merupakan semua kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa.<sup>67</sup>
- 3) Tanah. Merupakan faktor produksi yang penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi. Tanah di sini bukanlah sekedar tanah yang ditanami atau untuk ditinggali saja, akan tetapi termasuk juga sumber daya alam di dalamnya.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2019, h.114.

<sup>67</sup>Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam.*, h. 251.

<sup>68</sup>Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014, h.119.

- 4) Kewirausahaan. Merupakan keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinir faktor-faktor produksi. Sumber daya pengusaha berperan dalam mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif.<sup>69</sup>
- 5) Teknologi. Memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan produksi. Berapa banyak produsen yang kemudian tidak bisa *survive* karena adanya kompetitor lainnya dan lebih banyak yang bisa menghasilkan barang atau jasa jauh lebih banyak, karena didukung oleh faktor teknologi.
- 6) Bahan baku. Terbagi menjadi dua macam, adakalanya bahan baku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam tanpa adanya pengganti. Ada juga yang memang dari alam, akan tetapi dapat dicarikan bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada. Ketika produsen akan memproduksi suatu barang atau jasa, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku. Karena jikalau bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan dengan lancar. Akan tetapi jika yang terjadi sebaliknya, maka akan menghambat jalannya suatu produksi.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi.*, h.116.

<sup>70</sup>Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah.*, h.120.

#### 4. Teori distribusi dalam Islam

##### a. Pengertian distribusi dalam Islam

Distribusi dalam kamus bahasa Indonesia , pengertiannya adalah pembagian pengiriman barang-barang kepada orang banyak atau ke beberapa tempat.<sup>71</sup> Dalam literatur ekonomi, istilah distribusi memiliki dua konotasi, yaitu; pertama, distribusi yang dikaitkan dengan produksi (distribusi produksi) atau kelanjutan dari kegiatan produksi. Kedua, distribusi yang dikaitkan dengan pemerataan pendapatan (*income distribution*). Sebagai kelanjutan dari produksi, distribusi merupakan berbagai strategi yang dilakukan agar produk yang dihasilkan dapat sampai ke tangan konsumen dengan jumlah, tempat dan waktu yang tepat. Jadi distribusi produksi merupakan kajian yang menyangkut penempatan lokasi usaha, lokasi target pasar, bagaimana cara mencapai target pasar, penempatan gudang dan pengangkutan produk.<sup>72</sup>

Pembahasan mengenai distribusi menjelaskan bagaimana pembagian kekayaan ataupun pendapatan yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi. Bisa jadi hal tersebut berkaitan dengan faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja, dan manajemen.<sup>73</sup> Sebenarnya distribusi merupakan kegiatan ekonomi lebih lanjut dari kegiatan produksi.<sup>74</sup> Hasil produksi yang diperoleh kemudian disebar dan dipindahtangankan dari satu pihak ke pihak lain.

<sup>71</sup>Dessy Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001, h.125.

<sup>72</sup>Saparuddin, *Skema Distribusi dalam Islam*, Jurnal Human Falah, Vol.2, No.1 tahun 2015, h.78

<sup>73</sup>Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah.*, h.139.

<sup>74</sup>Rustam Effendi, *Produksi dalam Islam*, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003, h.12

Mekanisme yang digunakan dalam distribusi yakni dengan cara pertukaran (*mubadalah*) antara hasil produksi dengan hasil produksi lainnya atau antara hasil produksi dengan alat tukar (uang). Di dalam syari'at Islam bentuk distribusi ini dikemukakan dalam pembahasan tentang *al-'aqd* (transaksi).

#### b. Prinsip-prinsip distribusi

Ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan dalam hal pendistribusian agar berjalan sebagaimana yang diinginkan, yakni sebagai berikut:

##### 1) Prinsip keadilan dan pemerataan.

Keadilan dalam Islam merupakan prinsip pokok dalam setiap aspek kehidupan termasuk juga dalam setiap aspek kehidupan termasuk juga dalam aspek ekonomi. Islam menghendaki keadilan dalam distribusi merupakan tujuan pembangunan yang menuntut komitmen umat Islam untuk merealisasikannya walaupun tidak bisa lepas dari tingkat rata-rata pertumbuhan riil.

Allah memerintahkan perbuatan adil dan kebajikan sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. an-Nahl ayat 90, yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٧٥﴾

<sup>75</sup>Q.S. An-Nahl [16]: 90

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberikan bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. An-Nahl: 90).<sup>76</sup>

Adapun kandungan ayat tersebut dimaksudkan sebagai suatu

kebebasan melakukan aktivitas ekonomi yang berada dalam bingkai etika dan norma-norma Islam. Bebas dalam artian setiap individu masyarakat bebas memperoleh kekayaan sejumlah yang ia mampu dan sesuai faktor produksi yang dimilikinya, akan tetapi harus memperhatikan apakah pendistribusian tersebut sudah merata dirasakan oleh semua orang atau hanya sebagian saja.<sup>77</sup>

## 2) Prinsip persaudaraan dan kasih sayang.

Konsep persaudaraan (*ukhuwah*) dalam Islam menggambarkan solidaritas individu dan sosial dalam masyarakat Islam yang tercermin dalam pola hubungan sesama muslim. Rasa persaudaraan harus ditanam dalam hati sanubari umat Islam sehingga tidak terpecah belah oleh kepentingan duniawi.<sup>78</sup> Prinsip persaudaraan dan kasih sayang ini digambarkan dalam firman Allah yang berbunyi sebagai berikut:

<sup>79</sup>  إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

<sup>76</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 277

<sup>77</sup>Idri, *Hadis Ekonomi*, (Ekonomi dalam ...), h.150-151.

<sup>78</sup>*Ibid.*, h.150.

<sup>79</sup>Q.S. Al- Hujurat[49]: 10

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (Q.S Al-Hujurat: 10).<sup>80</sup>

Kandungan dalam ayat tersebut adalah Islam memperbolehkan umatnya bertransaksi dengan siapapun asalkan sejalan dengan prinsip-prinsip transaksi Islam tanpa membedakan agama, ras, dan bangsa. Islam menganjurkan persaudaraan dan kasih sayang dalam distribusi agar umat Islam menjadi kuat baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, dan sebagainya.

### 3) Prinsip solidaritas sosial.

Merupakan salah satu prinsip pokok dalam distribusi harta kekayaan. Prinsip solidaritas sosial dalam ekonomi Islam mengandung beberapa elemen dasar, yakni: sumber daya alam harus dinikmati oleh semua makhluk Allah. Adanya perhatian terhadap fakir miskin terutama oleh orang-orang kaya, kekayaan tidak boleh dinikmati dan hanya beredar dikalangan orang-orang kaya saja, adanya perintah Allah untuk berbuat baik kepada orang lain, umat Islam yang tidak punya kekayaan dapat menyumbangkan tenaganya untuk kegiatan sosial, larangan berbuat baik karena ingin dipuji orang (*riya'*), larangan memberikan bantuan yang disertai dengan perilaku menyakiti, distribusi zakat harus diberikan kepada orang-orang yang telah disebutkan dalam al-Qur'an sebagai pihak yang berhak menerimanya (*mustahiq zakat*), anjuran untuk mendahulukan

---

<sup>80</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 516

distribusi harta kepada orang-orang yang menjadi tanggungan kemudian kepada masyarakat, anjuran agar distribusi disertai dengan doa agar tercapai ketenangan batin dan kestabilan ekonomi masyarakat, dan larangan berlebihan dalam distribusi ekonomi di kalangan masyarakat.<sup>81</sup>

## 5. Teori ekonomi Islam

### a. Pengertian Ekonomi Islam

Menurut M.A. Mannan dalam bukunya yang berjudul “Teori dan Praktik Ekonomi Islam” menyatakan bahwa ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Selanjutnya, H. Halide berpendapat bahwa yang dimaksud dengan ekonomi Islam adalah kumpulan-kumpulan dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari al-Qur’an dan sunnah yang ada hubungannya dengan masalah ekonomi. Jadi, sistem ekonomi islam merupakan sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari al-Qur’an dan sunnah, dan merupakan bangunan perekonomian yang didirikan atas landasan dasar-dasar tersebut yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan masa.<sup>82</sup>

Sistem ekonomi Islam berisi tentang nilai persaudaraan, rasa cinta, penghargaan kepada waktu dan kebersamaan. Dari sistem ekonomi Islam tersebut tidak hanya menghapus ketidakseimbangan tetapi dapat, tetapi dapat merelokasi sumber daya dengan cara yang

---

<sup>81</sup>*Ibid*, h. 151-152.

<sup>82</sup>Imam Buchori dan Siti Musfiqoh, *Sistem Ekonomi Islam*, Surabaya: UINSA Press, 2014, h.15-16

efisien secara simultan menciptakan pemerataan. Ruang lingkup ekonomi Islam meliputi kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Selain itu, mengakui hak kepemilikan individu pada batas-batas tertentu. Dalam melakukan segala kegiatan ekonomi juga harus dengan etika bisnis Islam.

Untuk mengetahui perilaku produsen dapat dianalisis melalui implementasi nilai-nilai dasar ekonomi Islam dalam produksi. Nilai-nilai dasar ekonomi Islam merupakan prinsip-prinsip yang sangat fundamental dan menjadi pangkal dari nilai-nilai instrumental yang berfungsi sebagai pondasi dalam melakukan kegiatan ekonomi secara Islam dan implikasi asas filsafat ketauhidan. Nilai-nilai dasar ekonomi Islam tersebut diantaranya adalah kepemilikan, keseimbangan dan keadilan. Sedangkan nilai-nilai instrumental ekonomi Islam adalah nilai-nilai yang berfungsi sebagai penjabaran dari nilai-nilai dasarnya. Nilai-nilai instrumental ekonomi Islam tersebut diantaranya adalah zakat, larangan riba, kerjasama ekonomi dan jaminan sosial.

#### b. Pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi Islam

Menurut para ahli ekonomi dan fiqh pertumbuhan ekonomi maksudnya adalah pertumbuhan yang bukan hanya terbatas pada aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi

merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan.<sup>83</sup>

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam yakni harus memasukkan aspek aksiologis (nilai atau moral) agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan terhadap kesejahteraan materi saja, melainkan harus memasukkan aspek rohani (agama) juga. Islam memang mengajarkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dalam sebuah negara, bahkan bukan hanya pembangunan dan pertumbuhan di bidang materiil saja, akan tetapi spiritual dan moral pun menempati kedudukan yang sangat penting.<sup>84</sup>

Fokus pertumbuhan ekonomi Islam adalah agar manusia memiliki kebebasan yang bertabur kemuliaan untuk memakmurkan dunia dan menghidupkannya dengan aktivitas penuh nilai guna. Oleh karena itu, Islam menginginkan agar manusia dapat memperoleh derajat tinggi sebagai makhluk Allah yang mulia serta diciptakan dalam bentuk yang paling baik. Allah juga menundukkan alam semesta agar dapat membantu manusia.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Q.S An-Naba ayat 6-16 yang berbunyi sebagai berikut:

---

<sup>83</sup>Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004, h. 282

<sup>84</sup>Zainal Abidin, *Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional)* Jurnal *Al-Ihkam*, Vol.7 No.2, 2012, h.364

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهْدًا ﴿٦﴾ وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا ﴿٧﴾ وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا ﴿٨﴾ وَجَعَلْنَا  
نَوْمَكُمْ سُبَاتًا ﴿٩﴾ وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ﴿١٠﴾ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١١﴾ وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ  
سَبْعًا شِدَادًا ﴿١٢﴾ وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَاجًا ﴿١٣﴾ وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا ﴿١٤﴾  
لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا ﴿١٥﴾ وَجَنَّتٍ أَلْفَافًا ﴿١٦﴾<sup>85</sup>

Artinya: Bukankah Kami telah menjadikan bumi sebagai hamparan, dan gunung-gunung sebagai pasak?. Dan Kami menciptakan kamu berpasang-pasangan, dan Kami menjadikan malam sebagai pakaian. Dan Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan. Dan Kami menjadikan pelita yang terang-benderang (matahari). Dan Kami turunkan dari awan, air hujan yang tercurah dengan hebatnya, untuk Kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tanam-tanaman, dan kebun-kebun yang rindang. (Q.S. An-Naba: 6-16).<sup>86</sup>

Adapun dalam kandungan ayat tersebut membuktikan bahwa kebesaran kekuasaan Allah sangat tidak terhingga dan tidak terbatas.

Oleh karena itu, jika manusia percaya kepada Allah maka tidak akan sukar mempercayai apa yang diajarkan dalam agama Allah, sebab bukti kebesaran, kekuasaan yang sudah nyata tidak dapat diragukan lagi.<sup>87</sup>

Manusia dalam pandangan Islam tidaklah diciptakan layaknya hewan yang hanya memerlukan makanan, minuman, dan perkawinan. Namun merupakan makhluk yang sangat mulia serta membutuhkan banyak hal untuk kehidupannya baik secara material maupun spritual.<sup>88</sup>

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut adalah sebagai berikut:

<sup>85</sup>Q.S. An-Naba[78]: 6-16

<sup>86</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 582

<sup>87</sup>Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah singkat: Tafsir Ibnu Katsir*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2005, h.295.

<sup>88</sup>*Ibid.*, h.318.

1. Sumber daya yang dapat dikelola (*investible resources*), pertumbuhan ekonomi sangat membutuhkan sumberdaya yang dapat digunakan dalam memproduksi aset-aset fisik untuk menghasilkan pendapatan. Aspek fisik tersebut yakni meliputi tanaman, industri, mesin dan sebagainya. Di sisi lain, peran modal juga sangat penting untuk diperhatikan. Dengan demikian, proses pertumbuhan ekonomi mencakup mobilisasi sumber daya, yakni dengan merubah sumber daya tersebut dalam bentuk aset produktif dan dapat digunakan secara optimal dan efisien.<sup>89</sup>
2. Sumber daya manusia (*human resources*), manusia merupakan yang berperan sangat aktif dalam pertumbuhan ekonomi. Peran tersebut mencakup beberapa bidang, yakni dalam hal eksploitasi sumber daya yang ada, pengakumulasian modal, serta pembangunan institusi sosial ekonomi dan politik masyarakat. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, maka perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja. Efisiensi tersebut membutuhkan kualitas profesional dan kualitas moral.<sup>90</sup>
3. Wirausaha (*entrepneurship*), merupakan kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi. Wirausaha dianggap memiliki fungsi dinamis yang sangat dibutuhkan dalam suatu pertumbuhan ekonomi. Dengan menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan akan mendorong pengembangan usaha kecil secara signifikan. Khususnya di sektor

---

<sup>89</sup>Naf'an, *Ekonomi makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014, h.238

<sup>90</sup>*Ibid.*, h.239

produksi akan menyerap tenaga kerja yang luas dan jauh lebih besar. Sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan, bahkan secara tidak langsung berarti mengembangkan pendapatan dan permintaan akan barang jasa, peralatan, bahan baku dan ekspor.<sup>91</sup>

4. Teknologi (*technology*), kemajuan teknologi merupakan sumber terpenting pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dianggap tidak mengikuti proses sejarah secara gradual, tidak terjadi secara terus menerus dalam suatu keadaan yang tidak bisa ditentukan. Kemajuan teknologi mencakup dua bentuk, yakni inovasi produk dan inovasi proses. Inovasi produk berkaitan dengan produk-produk baru yang sebelumnya tidak ada atau pengembangan produk-produk sebelumnya. Sedangkan inovasi proses adalah penggunaan teknik baru yang lebih murah dalam memproduksi produk yang sudah ada. Islam tidak menentang konsep tentang perubahan teknologi, bahkan dalam kenyataanya Islam mendukung kemajuan teknologi.<sup>92</sup>

---

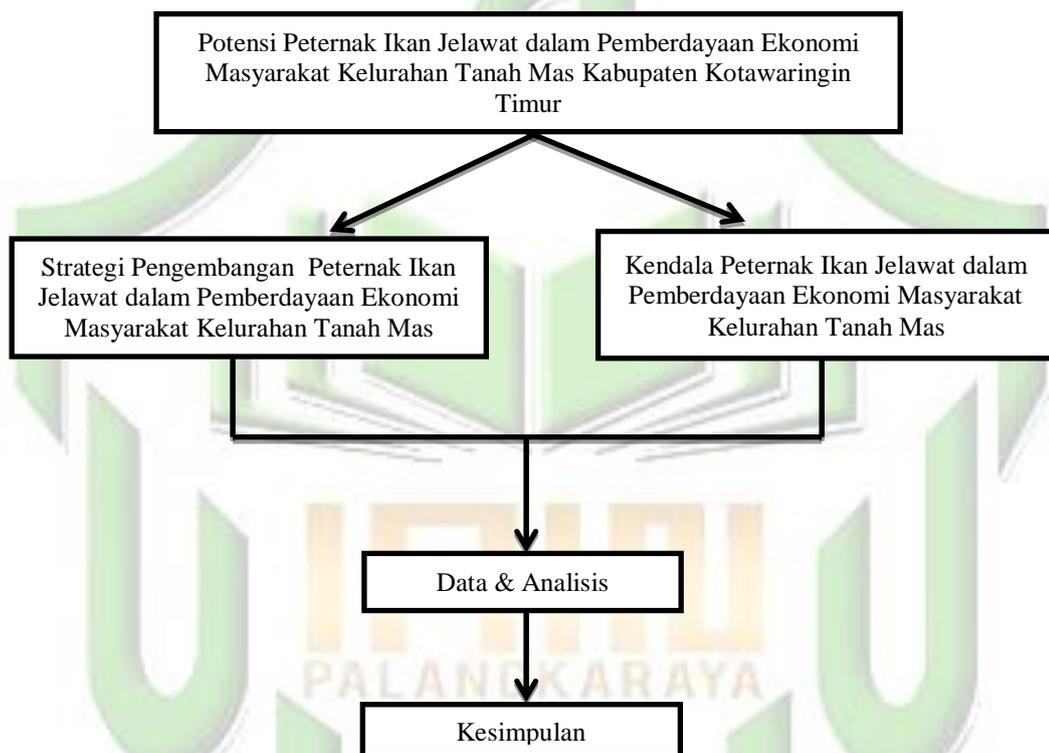
<sup>91</sup>*Ibid.*, h.240-241

<sup>92</sup>*Ibid.*, h.242.

### C. Kerangka Pikir

Judul dalam penelitian ini adalah “Potensi Pengembangan Peternak Ikan Jelawat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Kotawaringin Timur”. Untuk lebih jelasnya penulis membuat skematika dalam bentuk bagan di bawah ini:

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Pikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian mengenai potensi peternak ikan Jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>93</sup>

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Tujuan penelitian kualitatif merupakan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan rangkaian berupa gambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

##### **2. Pendekatan penelitian**

Penelitian yang diteliti ini termasuk dalam penelitian lapangan atau *field research* yang berarti penelitian tersebut dilakukan langsung di lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Yang dimaksud pendekatan fenomenologi yakni penulis turun langsung ke lapangan dengan mengamati fenomena

---

<sup>93</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi:CV Jejak, 2018, h.7.

yang terjadi di lapangan secara alamiah.<sup>94</sup> Alasan penulis menggunakan metode ini ialah untuk memahami dan menggambarkan bagaimana potensi pengembangan peternak ikan jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kelurahan Tanah kabupaten Kotawaringin Timur sesuai dengan fenomena yang terjadi secara alamiah.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu penelitian**

Waktu untuk melakukan penelitian dengan judul Potensi Peternak Ikan Jelawat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Kotawaringin Timur, yang dibutuhkan oleh penulis adalah 2 (dua) bulan atau lebih. Terhitung setelah penyelenggaraan seminar proposal dan telah mendapatkan izin dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

### **2. Tempat penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di kota Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur khususnya di Kelurahan Tanah Mas. Penulis memilih tempat ini karena pertama, kelompok ini bisa dikatakan cukup berhasil dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam aspek membudidayakan ikan terbukti dengan adanya usaha budidaya yang sudah terorganisir. Kedua, lokasi ini dekat dengan tempat asal penulis sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian serta mudah dijangkau dengan kendaraan.

---

<sup>94</sup>M. Syahrani Jailani, *Ragam Penelitian Kualitatif: Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory, dan Studi Kasus*, Edu-Bio, Vol. 4, 2013, h.42

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diamati sebagai sasaran peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua dan anggota Pokdakan Manjuhan Belum, dan meneliti menetapkan Lurah Tanah Mas dan PPL Dinas Perikanan sebagai informan.

Adapun metode yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini, yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>95</sup> Pertimbangan tertentu ini dengan melihat kriteria subjek yang ditentukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Selalu ada di lokasi atau sekretariat pokdakan “Manjuhan Belum”.
2. Memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan kelompok.
3. Merupakan anggota aktif dari pokdakan “Manjuhan Belum”

Sedangkan objek adalah titik perhatian dari suatu penelitian, titik perhatian tersebut berupa substansi permasalahan, atau fenomena yang terjadi di lapangan. Objek dalam penelitian ini adalah potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat setelah adanya kelompok budidaya ikan tersebut.

### D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data lapangan yang valid dan akurat dari subjek penelitian, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>95</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, Cet. Ke-18, h.219

## 1. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra seperti telinga, hidung, mulut, dan kulit. Observasi ini adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.<sup>96</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian penulis, yakni potensi peternak ikan Jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Kotawaringin Timur.

## 2. Wawancara

Selama observasi dilakukan, penulis juga melakukan wawancara dan komunikasi dengan kelompok budidaya ikan jelawat tersebut untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dan berguna berdasarkan permasalahan yang diteliti. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si penulis.<sup>97</sup>

Adapun teknik wawancara yang penulis gunakan adalah teknik wawancara sistematis, yaitu wawancara yang mengarah pada pedoman

---

<sup>96</sup>Burhan Bungin, *penelitian kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2012, h.81

<sup>97</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004, h.64

yang telah dirumuskan berdasarkan keperluan data dalam penelitian.<sup>98</sup> Melalui teknik wawancara ini penulis berkomunikasi secara langsung dengan subjek yakni ketua dan anggota pokdakan “Manjuhan Belum” serta informan yakni Lurah Tanah Mas dan PPL Dinas Perikanan dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai potensi pengembangan peternakan ikan Jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Kotawaringin Timur.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen dan catatan-catatan tertulis serta mempelajari secara seksama tentang hal-hal yang berkaitan dengan data yang diperlukan berupa gambaran umum lokasi penelitian, denah lokasi, foto-foto, rekaman video dan sebagainya. Adapun dokumen yang penulis kumpulkan yakni berupa foto lokasi pembudidayaan ikan jelawat, dan profil kelompok budidaya ikan Manjuhan Belum, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pokdakan Manjuhan Belum

### **E. Keabsahan Data**

Menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi

---

<sup>98</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, h. 173

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, orang kaya, pemerintah dan sebagainya.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>99</sup>

#### **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan data yang susah dapat ditemukan kepada orang lain.<sup>100</sup>

Analisis data diperlukan beberapa tahapan, seperti yang diungkapkan Bungin dalam bukunya *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>99</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, h. 331.

<sup>100</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011, h. 85.

1. *Data collection*, atau koleksi data adalah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.
2. *Data reduction*, yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtikarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.
3. *Data display* atau penyajian data merupakan data yang dari kenceh penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.
4. *Conclusions drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data display sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup>Buhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h. 69.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dikemukakan latar belakang masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan kegunaan penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka, terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teoritis yang meliputi Teori pemberdayaan ekonomi masyarakat, teori budidaya ikan, teori produksi dalam Islam, teori distribusi dalam Islam, dan teori ekonomi Islam.

BAB III Metode Penelitian, terdiri atas waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, pengabsahan data, analisis data dan sistematika penulisan.

BAB IV Menjelaskan hasil penelitian dan analisis terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran umum kabupaten Kotawaringin Timur**

Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan salah satu kabupaten tertua di Provinsi Kalimantan Tengah yang beribukota di Sampit. Secara astronomis, wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur terletak antara  $112^{\circ} 7' 29''$  -  $113^{\circ} 14' 22''$  Bujur Timur dan antara  $1^{\circ} 11' 50''$  -  $3^{\circ} 18' 51''$  Lintang Selatan.

Luas wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur adalah 16.796 km<sup>2</sup> atau 10,94% dari total luas Provinsi Kalimantan Tengah. Meliputi 17 kecamatan yakni Mentaya Hilir Selatan, Teluk Sampit, Pulau Hanaut, Mentawa Baru Ketapang, Seranau, Mentaya Hilir Selatan, Kota Besi, Telawang, Baamang, Cempaga, Cempaga Hulu, Parenggean, Tualan Hulu, Mentaya Hulu, Bukit Santuai, Antang Kalang dan Telaga Antang, yang terdiri dari 185 desa/kelurahan dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Katingan
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Katingan
- c. Sebelah Selatan : Laut Jawa
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Seruyan

Kabupaten Kotawaringin Timur dialiri oleh satu sungai besar yakni sungai Mentaya, yang mana sering disebut sebagai Sampit Kota Mentaya. Dan beberapa cabang sungai yang selama ini hanya dimanfaatkan sebagai prasarana perhubungan dan sebagian kecil untuk pertanian.

Data wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Kotawaringin Timur yang terdiri dari 17 kecamatan dapat dilihat pada **tabel 4.1** di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur**

No.	Kecamatan	Ibukota	Luas (Km <sup>2</sup> )	%
1.	Mentaya Hilir Selatan	Samuda	318,00	1,89
2.	Teluk Sampit	Ujung Pandaran	610,00	3,63
3.	Pulau Hanaut	Bapinang	620,00	3,69
4.	Mentawa Baru Ketapang	Sampit	726,00	4,32
5.	Seranau	Mentaya Seberang	548,00	3,26
6.	Mentaya Hilir Utara	Bagendang	725,00	4,32
7.	Kota Besi	Kota Besi	1.889,00	11,25
8.	Telawang	Sebabi	317,00	1,89
9.	Baamang	Baamang	639,00	3,80
10.	Cempaga	Cempaka Mulia	1.253,00	7,46
11.	Cempaga Hulu	Pundu	1.183,00	7,04
12.	Parenggean	Parenggean	493,15	2,94
13.	Tualan Hulu	Luwuk Sampun	1.090,85	6,49
14.	Mentaya Hulu	Kuala Kuayan	1.712,79	10,20
15.	Bukit Santuai	Tumbang Penyahuan	1.636,00	9,74
16.	Antang Kalang	Tumbang Kalang	1.579,00	9,40
17.	Telaga Antang	Tumbang Mangkup	1.456,21	8,67
	Kotawaringin Timur	Sampit	16.796,00	100,00

Sumber: BPS Kotawaringin Timur

## 2. Letak kelurahan Tanah Mas

Kelurahan Tanah Mas merupakan sebuah kelurahan di kecamatan Baamang dengan luas wilayah 1600 ha, terdiri dari 5 Rukun tetangga (Rt) dan 1 Rukun warga (Rw) dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 berjumlah 1171 jiwa dengan jumlah laki- laki sebanyak 611 jiwa dan perempuan sebanyak 560 jiwa, serta jumlah KK sebanyak 358 KK, dengan mata pencaharian pokok adalah petani buah, sayur, serta usaha lainnya seperti keramba ikan sungai.

Kelurahan Tanah Mas berbatasan dengan Sei Tunggal Desa Tiduk sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Sei Kota Kelurahan Baamang Hulu, sebelah timur berbatasan dengan Sungai Mentaya, dan sebelah barat berbatasan dengan jalan Tjilik Riwut Kelurahan Baamang Hulu. Luas lahan pemukiman adalah 200 ha, luas lahan persawahan 35 ha, dan luas lahan perkebunan 1200 ha.

### **3. Profil pokdakan Manjuhan Belum**

Pokdakan Manjuhan Belum merupakan kelompok budidaya ikan Jelawat yang dibentuk oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur dan masyarakat Kelurahan Tanah Mas. Pokdakan ini beranggotakan 30 orang dan ketua kelompoknya adalah bapak Rahmad. Lokasi yang dikonsentrasikan untuk budidaya ikan Jelawat ini terletak di Jalan Tanah Mas  $\pm$  3.900 m masuk ke Jl. Sangiang Raya  $\pm$  1.800 m ke arah selatan  $\pm$  1.100 m (Jl. Tambulihan) yang bermuara langsung ke Sungai Mentaya.

Visi dan Misi dari pokdakan tersebut adalah untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan ikon kota Sampit sebagai kota penghasil ikan Jelawat, pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, penyerapan tenaga kerja sektor informal, serta meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan sektor perikanan.

Tujuan dari pokdakan tersebut adalah mewujudkan ikon Kota Sampit sebagai penghasil ikan jelawat; Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis sesuai dengan potensi wilayah; Meningkatkan kemampuan

pelaku utama agribisnis pengurus kelompok perikanan; Memberdayakan kelembagaan petani, nelayan dan pelaku ekonomi lainnya untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis; Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani/nelayan menjadi jejaring atau mitra lembaga.

Adapun sasaran yang dituju adalah meningkatkan kesejahteraan para petani dan nelayan terutama yang tergolong dari kalangan warga kurang mampu, serta terciptanya sebuah pengembangan usaha agribisnis petani maupun nelayan yang mempunyai siklus harian, mingguan, maupun musiman.

#### **B. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, yang terdiri dari ketua dan 2 orang anggota pokdakan “manjuhan belum”. Peneliti menguraikan mengenai identitas subjek serta informan penelitian. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Identitas Subjek Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Usia</b>
1.	R	Tenaga Kontrak Kelurahan Tanah Mas	40 tahun
2.	T	Pencari Rotan	53 tahun
3.	Y	Pencari Rotan	52 tahun

Sumber: dibuat oleh penulis tahun 2020

**Tabel 4.3**  
**Identitas Informan Penelitian**

No.	Nama	Alamat	Usia	Pekerjaan
1.	DERJ	Kelurahan Tanah Mas	39 tahun	Lurah Kelurahan Tanah Mas
2.	F	Sampit	38 tahun	Subag budidaya di dinas perikanan

Sumber: dibuat oleh penulis tahun 2020

### C. Penyajian Data

#### 1. Potensi pengembangan peternak ikan jelowat dalam pemberdayaan masyarakat kelurahan Tanah Mas

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pokdakan “Manjuhan Belum” agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk itu penulis melakukan wawancara langsung terhadap beberapa subjek dan informan untuk menggali beberapa informasi terkait permasalahan yang terjadi. Berikut penulis menyajikan data hasil wawancara dengan subjek dan informan, untuk lebih jelasnya dapat penulis paparkan yakni sebagai berikut:

##### a. Subjek 1

Hasil wawancara dengan R yang merupakan ketua pokdakan Manjuhan Belum di Kelurahan Tanah Mas. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan yaitu: 1. Sudah berapa lama pokdakan Manjuhan Belum ini dibentuk? 2. Apa alasan dibentuknya pokdakan Manjuhan Belum? 3. Darimana didapatkan sumber dana atau modal usaha pokdakan Manjuhan Belum ini? 4. Apakah terdapat pelatihan tentang membudidayakan ikan dari dinas terkait? 5. Bagaimana cara

memasarkan hasil panen dari usaha pokdakan Manjuhan Belum ini? .6  
 Berapa harga jual ikan jelawat tersebut ketika dipasarkan?. Kemudian  
 subjek R menjawab:

pokdakan manjuhan belum ini dibentuk tahun 2017, alasan dibentuknya kelompok ini adalah karena ikan jelawat merupakan ikon kota Sampit sehingga ikan jenis ini harus mudah didapatkan. Kalau yang itu kan sifatnya bantuan yang keramba jaring apung sama bibit itukan bantuan dari dinas perikanan kabupaten dan ada juga swadarya dari kami. Ada kemarin tapi tidak semuanya yang ikut jadi ada beberapa orang yang dibawa ke mandi angin sekitar 4 hari. Biasanya kami sortir dulu, kalau memang ada yang sampai 8 ons atau 1 kg, disiapkan nanti kami tawarkan ke pasar. Kalau yang di pasar itu biasanya bisa Rp 75.000 – 80.000 pang, tapi kalau dari kami Rp 50.000 – 60.000 dan hasil penjualannya dibagikan ke kelompok setidaknya untuk menutupi pakan itu.<sup>102</sup>

Subjek R menjelaskan bahwa pokdakan manjuhan belum dibentuk pada tahun 2017 jadi sudah dibentuk sekitar 3 tahun. R juga menjelaskan pokdakan manjuhan belum itu dibentuk karena ikan jelawat adalah ikon kota Sampit atau ciri khas kota jadi ikan jelawat itu harus mudah didapatkan dan tidak dikirim dari luar daerah lagi. R menjelaskan bahwa dana atau modal usaha pokdakan itu adalah bantuan dari dinas perikanan yakni berupa keramba jaring apung dan bibit ikan jelawat serta ada juga berupa meminjam ke bank atas nama ketua kelompok jadi nanti membayarnya iuran per bulan.

R mengatakan ada terdapat dilakukan pelatihan itu setiap tahun ada program dari dinas, tapi tidak semuanya bisa ikut jadi hanya perwakilan saja yang berangkat dan gantian tiap tahun, pelatihannya dilaksanakan

---

<sup>102</sup>Wawancara dengan R, 40 Tahun, Kelurahan Tanah Mas pada tanggal 09 September 2020

di mandiangin selama 4 hari. R juga mengatakan hasil panen ikan jelawat itu biasanya disortir atau dipilah dulu apabila ada yang besar kisaran 8 ons – 1 kg itu disiapkan lalu dijual dan ditawarkan ke pasar dengan harga sekitar Rp50.000 – 60.000, lalu kalau pedagangnya menjual di pasar dengan harga sekitar Rp75.000 – 80.000. R menjelaskan hasil dari penjualan itu dibagikan lagi ke kelompok apabila sudah menutupi pakan ikan tersebut.

b. Subjek 2

Hasil wawancara dengan T yang merupakan anggota pokdakan Manjuhan Belum di Kelurahan Tanah Mas. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan yaitu: 1. Sudah berapa lama pokdakan Manjuhan Belum ini dibentuk? 2. Apa alasan dibentuknya pokdakan Manjuhan Belum? 3. Darimana didapatkan sumber dana atau modal usaha pokdakan Manjuhan Belum ini? 4. Apakah terdapat pelatihan tentang membudidayakan ikan dari dinas terkait? 5. Bagaimana cara memasarkan hasil panen dari usaha pokdakan Manjuhan Belum ini? 6. Berapa harga jual ikan jelawat tersebut ketika dipasarkan?. Kemudian subjek T menjawab:

Dibentuk sekitar 3 tahun yang lalu karena aku tinggal di sini, kami bersihkan dulu di sini habis tu ada pengajuan ke dinas perikanan. Dana nya dari dinas perikanan ada juga dari kami. Ada semalam beberapa orang dibawa ke mandiangin. Dijual ke pasar atau ke orang kampung sini juga. Kami menjual sekitar Rp. 50.000 – 60.000.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup>Wawancara dengan T, 53 Tahun, Kelurahan Tanah Mas, pada tanggal 09 September 2020

Subjek T menjelaskan pokdakan manjuhan belum dibentuk sudah sekitar 3 tahun yang lalu lebih tepatnya pada tahun 2017. Subjek T juga menyebutkan beliau tinggal di lokasi budidaya ikan, sekaligus menjaga dan memberi makan ikan. T menjelaskan alasan dibentuknya kelompok itu karena adanya pengajuan ke dinas perikanan oleh kelompok lalu dibersihkan untuk akses jalan menuju ke lokasi. T juga menjelaskan sumber dana atau modal usaha itu dari dinas perikanan dan juga ada berupa iuran kelompok.

T mengatakan ada dilakukan pelatihan oleh dinas ke daerah mandiingin dan hanya beberapa orang saja yang ikut pelatihan. T juga mengatakan hasil panen ikan jelawat tersebut akan dijual ke pasar atau ke orang-orang yang ada di desa kelurahan Tanah Mas. T menjelaskan harga jual ikan jelawat kalau dari kami sekitar Rp. 50.000 – 60.000, lalu hasilnya akan dijadikan untuk menutupi pakan ikan kembali.

c. Subjek 3

Hasil wawancara dengan Y yang merupakan anggota pokdakan Manjuhan Belum di Kelurahan Tanah Mas. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan yaitu: 1. Sudah berapa lama pokdakan Manjuhan Belum ini dibentuk? 2. Apa alasan dibentuknya pokdakan Manjuhan Belum? 3. Darimana didapatkan sumber dana atau modal usaha pokdakan Manjuhan Belum ini? 4. Apakah terdapat pelatihan tentang membudidayakan ikan dari dinas terkait? 5. Bagaimana cara memasarkan hasil panen dari usaha pokdakan Manjuhan Belum ini? 6.

Berapa harga jual ikan jelawat tersebut ketika dipasarkan?. Kemudian subjek Y menjawab:

dibentuk sekitar tahun 2017 kalau untuk bulannya saya lupa. Karena jelawat ini adalah ikon kota Sampit jadi harus ada bukti bahwa ada kolam ikan jelawat. Kalau untuk dana itu dari dinas perikanan ada juga iuran dari anggota kelompok. Ada semalam beberapa orang yang ikut pelatihan ke mandiingin. Biasanya dijual ke pasar harganya sekitar Rp50.000 – 60.000.<sup>104</sup>

Subjek Y menjelaskan pokdakan manjuhan belum dibentuk pada tahun 2017 untuk tanggal lebih jelasnya beliau tidak ingat. Y juga menjelaskan alasan dibentuknya pokdakan tersebut karena ikan jelawat adalah ikon dari sebuah kota yakni Sampit, sehingga harus ada bukti bahwa kolam atau budidaya ikan jelawat itu benar-benar ada. Y mengatakan sumber dana atau modal usaha itu didapatkan dari dukungan dinas perikanan yakni berupa jaring yang berfungsi untuk menutup muara sungai lokasi budidaya ikan jelawat dan benih- benih ikan jelawat, serta ada pula dari anggota kelompok yakni berupa iuran kelompok perbulan.

Y mengatakan terdapat dilakukan pelatihan oleh dinas itu beberapa orang yang dibawa ke mandiingin karena di sana tempat yang benar-benar berhasil dan bibit-bibit itu dari sana. Y juga mengatakan hasil panen ikan tersebut akan dijual ke pasar dengan harga Rp 50.000 – 60.000, hasil dari penjualannya akan digunakan untuk membeli pakan ikan lagi.

---

<sup>104</sup>Wawancara dengan Y, 52 Tahun, Kelurahan Tanah Mas, pada tanggal 09 September 2020

## d. Informan 1

Hasil wawancara dengan DERJ yang merupakan Lurah Kelurahan Tanah Mas. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan yaitu: 1. Apakah bapak mengetahui tentang pokdakan manjuhan belum? 2. Bagaimana pandangan atau pendapat bapak tentang pokdakan? 3. Apakah masyarakat dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pokdakan? 4. Apa pekerjaan sebagian besar masyarakat Kelurahan Tanah Mas? 5. Apakah pemerintah desa ada memberikan dukungan atau bantuan terhadap pokdakan?. Kemudian subjek DERJ menjawab:

Ya saya tahu itu adalah sekelompok masyarakat yang tergabung dalam membudidayakan ikan jelawat yang dibentuk sekitar 3 tahun yang lalu. Kalau untuk pokdakan ini sebenarnya kalau prospeknya atau orang-orangnya benar-benar menjiwai mungkin itu bisa berkembang. Tentu saja karena yang menjadi anggota itu merupakan masyarakat juga. Rata-rata pekerjaan masyarakat kelurahan Tanah Mas ini adalah 70% petani. Bantuan itu biasanya dari dinas terkait, tapi kalau dari kita itu ada pembinaan-pembinaan seperti setiap ada pertemuan kelompok kalau saya sebagai Lurah bisa hadir saya datangin, karena bukan teknisnya perikanan disitu mungkin kita bisa berikan berupa semangat atau spirit kepada mereka agar bisa tetap eksis meskipun terdapat pasang surut dari kelompok.<sup>105</sup>

Subjek DERJ menjelaskan pokdakan manjuhan belum adalah sekelompok masyarakat yang tergabung untuk membudidayakan ikan jelawat dan dibentuk 3 tahun yang lalu yaitu pada tahun 2017. DERJ juga menjelaskan pendapatnya tentang pokdakan tersebut prospeknya sebenarnya bagus apabila anggota pokdakan itu benar-benar menjiwai atau fokus terhadap membudidayakan ikan mungkin itu akan berkembang, tapi

---

<sup>105</sup>Wawancara dengan DERJ, 39 Tahun, Kelurahan Tanah Mas, pada tanggal 09 September 2020

karena sebagian besar masyarakat ini pekerjaannya 70% rata-rata adalah petani jadi pengetahuan tentang budidaya ikan itu masih terbilang kurang apalagi itu hanya sebagai pekerjaan sampingannya saja.

DERJ mengatakan kalau dari desa masih belum ada memberikan bantuan berupa uang karena terdapat dukungan atau bantuan dari dinas terkait, karena bukan teknisnya perikanan jadi beliau memberikan dukungan berupa pembinaan moral yakni memberikan semangat dan spirit kepada anggota pokdakan agar bisa tetap eksis berkarya walaupun terdapat pasang surut dari kelompok.

e. Informan 2

Hasil wawancara dengan F yang merupakan Dinas Perikanan. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan yaitu: 1. Apakah bapak mengetahui tentang pokdakan manjuhan belum? 2. Bagaimana pandangan atau pendapat bapak tentang pokdakan? 3. Apakah masyarakat dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pokdakan? 4. Apa pekerjaan sebagian besar masyarakat Kelurahan Tanah Mas? 5. Apakah dinas perikanan ada memberikan dukungan atau bantuan terhadap pokdakan?.

Kemudian subjek F menjawab:

pokdakan manjuhan belum itu merupakan sekelompok masyarakat yang membudidayakan ikan jelawat dimulai pada tahun 2017. Pokdakan ini semangatnya saya akui itu semangat apalagi pas awal pembentukan. tentu saja kan yang menjadi anggota itu dari masyarakat juga, kalau ada gotong royong masyarakat ada juga yang turut membantu. Pekerjaan masyarakat di sana itu rata-rata petani. Dinas memberikan bantuan berupa keramba jaring apung , keramba jaring apung ini berupa aset yang dipinjamkan dari dinas ke kelompok apabila tidak dimanfaatkan bisa ditarik kembali oleh pihak dinas. Ada pula dilakukan pelatihan untuk kegiatan budidayanya,

tidak melatih secara langsung di sini akan tetapi dibawa ke lokasi yang memang kerambanya terbilang aktif untuk budidaya jelawat terakhir itu ke daerah telaga pulang.<sup>106</sup>

Subjek F menjelaskan pokdakan manjuhan belum merupakan sekelompok masyarakat yang tergabung untuk membudidayakan ikan jelawat yang dimulai pada tahun 2017 sudah berjalan sekitar 3 tahunan. F juga menjelaskan anggota pokdakan tersebut semangatnya luar biasa apalagi saat awal pembentukan itu bersemangat sekali. F mengatakan masyarakat juga turut dilibatkan dalam kegiatan pokdakan dan yang menjadi anggota itu juga masyarakat dan apabila terdapat kegiatan gotong royong membersihkan sungai atau keramba masyarakat juga turut serta membantu.

F juga mengatakan terdapat bantuan atau dukungan dari dinas perikanan, bantuan itu berupa aset yakni keramba jaring apung yang dipinjamkan oleh dinas terhadap pokdakan, apabila tidak dimanfaatkan oleh pokdakan maka keramba jaring apung tersebut bisa ditarik kembali oleh dinas. Selain itu, adapula dukungan yang diberikan oleh dinas yakni berupa pelatihan terhadap kelompok yakni tentang membudidayakan ikan jelawat itu dari bibit sampai ke pembenihan itu membutuhkan waktu yang cukup lama minimal 1 tahun, jadi anggota pokdakan itu dibawa ke daerah Telaga Pulang karena di sana sudah menjadi siklus hingga masa panen.

---

<sup>106</sup>Wawancara dengan F, 38 Tahun, Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur, pada tanggal 08 September 2020

## **2. Kendala yang dihadapi oleh peternak ikan jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kelurahan Tanah Mas**

Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai kendala yang dihadapi oleh peternak ikan jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kelurahan tanah mas, akan diuraikan dalam penyajian data dari beberapa subjek dan informan untuk menggali beberapa informasi terkait permasalahan yang terjadi. Berikut penulis menyajikan data hasil wawancara dengan subjek dan informan, untuk lebih jelasnya dapat penulis paparkan yakni sebagai berikut:

### **a. Subjek 1**

Hasil wawancara dengan R yang merupakan ketua pokdakan Manjuhan Belum di Kelurahan Tanah Mas. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan yaitu: 1. Apa kendala yang dihadapi oleh pokdakan selama membudidayakan ikan jelawat tersebut? Bagaimana strategi agar pembudidayaan tersebut dapat berhasil dan memakmurkan masyarakat kelurahan Tanah Mas?. Kemudian subjek R menjawab:

kalau untuk kendala itu jelas ada, yang pertama jelawat itu kan masa perkembangbiakannya lama paling enggak satu tahun yang sudah bisa dikonsumsi atau dijual, sedangkan kita kan dari nol istilahnya itu pakannya kami yang terkendala. Terus yang kedua itu namanya kelompok kan banyak kepala kadang ada yang tidak komitmen dengan yang sudah direncanakan pasang surut semangat dari anggota itu juga masuk kendala juga. Kalau untuk strategi itu kemarin kami ada kaya menyelingi menambah budidaya ikan lain seperti nila dan patin dengan tujuan sebagai tambahan pendapatan gitu. Tapi karenanya kebanyakan ngeluarkan dana tapi kenyataannya di lapangannya gagal itulah kesalahan awal kami. Jadi untuk menyadarkan teman-teman supaya tidak mundur itu ya sabar aja

dulu, berusaha semaksimal mungkin agar kelompok ini tidak bubar.<sup>107</sup>

Subjek R menjelaskan bahwa kendala dalam setiap kegiatan itu pasti ada masalah utama pokdakan adalah pakan di ikan itu sendiri karena ikan jelawat itu masa perkembangbiakannya terbilang cukup lama, minimal satu tahun ikan itu baru bisa dikonsumsi atau dijual, sedangkan pokdakan itu dari nol dalam artian dari membudidayakan bibit-bibit ikan tersebut dengan pengetahuan yang seadanya. Lalu untuk kendala yang kedua subjek R juga menjelaskan bahwa pokdakan itu adalah kelompok jadi otomatis banyak kepala serta terkadang terdapat anggota yang tidak komitmen dengan perencanaan awal menjadikan semangatnya pasang surut jadi berpengaruh terhadap yang lainnya.

R mengatakan melakukan strategi untuk menambah pendapatan pokdakan yaitu dengan mencoba membudidayakan ikan jenis lain yang masa perkembangbiakannya tidak lama seperti ikan nila dan patin. Jadi yang menjaga di keramba itu ada dapat insentif atau upah dan itulah yang menjadi kesalahan awal pokdakan karena terlalu banyak mengeluarkan dana namun kenyataannya di lapangan gagal. R juga mengatakan jikalau kelompok sedang pasang surut beliau menyadarkan atau memberikan semangat kepada teman-teman anggota pokdakan agar bersabar jangan mundur dulu supaya pokdakan itu tidak bubar.

---

<sup>107</sup>Wawancara dengan R, 40 Tahun, Kelurahan Tanah Mas, pada tanggal 09 September 2020

b. Subjek 2

Hasil wawancara dengan T yang merupakan anggota pokdakan Manjuhan Belum di Kelurahan Tanah Mas. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan yaitu: 1. Apa kendala yang dihadapi oleh pokdakan selama membudidayakan ikan jelawat tersebut? 2. Bagaimana strategi agar pembudidayaan tersebut dapat berhasil dan memakmurkan masyarakat kelurahan Tanah Mas?. Kemudian subjek T menjawab:

“kendala yang dihadapi itu yang paling utama adalah di pakan serta cara perawatannya belum terpelajar. Karena kami ini masih belajar, selama 2 tahun ini masih belum ada penghasilan untuk keperluan hidup itu belum ada yang ada iuran aja makanya kami mencoba budidaya nila dan lele tapi gagal. Jadi saling menyemangati supaya kelompok ini tidak bubar”<sup>108</sup>

Subjek T menjelaskan bahwa kendala utama yang dihadapi oleh pokdakan adalah dalam merawat ikan jelawat tersebut terutama pemberian pakan mereka belum diadakan pelatihan tentang pembuatan pakan. T juga menjelaskan selama 2 tahun pokdakan berjalan masih belum mendapatkan penghasilan untuk keperluan hidup pun masih belum mencukupi, untuk mengatasi hal tersebut pokdakan mencoba untuk membudidayakan ikan nila dan lele namun karena masih dalam tahap belajar jadi usaha tersebut gagal. T mengatakan dalam pokdakan itu mereka saling menyemangati atas kegagalan dan proses belajar tersebut agar anggota kelompok tidak keluar atau bubar.

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan T, 53 Tahun, Kelurahan Tanah Mas, pada tanggal 09 September 2020

c. Subjek 3

Hasil wawancara dengan Y yang merupakan anggota pokdakan Manjuhan Belum di Kelurahan Tanah Mas. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan yaitu: 1. Apa kendala yang dihadapi oleh pokdakan selama membudidayakan ikan jelawat tersebut? Bagaimana strategi agar pembudidayaan tersebut dapat berhasil dan memakmurkan masyarakat kelurahan Tanah Mas?. Kemudian subjek Y menjawab:

kendalanya kami ini di pakan sulitnya karena belum punya mesin pakan. Ya gini kelompok masih maju mundur bahkan ada kemarin hendak keluar tapi jangan kata ketua sabar aja dulu. Kemarin ada coba membudidayakan nila dengan patin tapi gagal.<sup>109</sup>

Subjek Y menjelaskan kendala yang dihadapi pokdakan adalah dalam pemberian pakan ikan, karena mereka masih belum mempunyai mesin pakan serta pengetahuan tentang pembuatan pakan tersebut masih kurang. Y juga menjelaskan pokdakan tersebut mengalami maju mundur dalam artian kadang kelompok itu semangat kadang turun semangatnya, bahkan Y ini juga sempat hampir keluar dari kelompok namun diberikan semangat dan kesabaran oleh ketua pokdakan. Y mengatakan pokdakan itu mencoba untuk membudidayakan ikan nila dan patin untuk mengatasi kendala yang terjadi namun karena masih dalam tahap belajar pembudidayaan tersebut gagal.

d. Informan 1

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan Y, 52 Tahun, Kelurahan Tanah Mas, pada tanggal 09 September 2020

Hasil wawancara dengan DERJ yang merupakan Lurah Kelurahan Tanah Mas. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan yaitu: 1. Apakah dengan adanya pokdakan tersebut sudah memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat sekitar? 2. Menurut bapak bagaimana strategi agar pembudidayaan tersebut dapat berhasil dan dapat memakmurkan masyarakat kelurahan Tanah Mas?. Kemudian subjek DERJ menjawab:

Untuk sementara ini karena mereka masih dalam proses belajar dan juga mereka hanya pekerjaan sampingan jadi belum terlalu fokus ke pokdakan. Sehingga prospeknya masih kurang dan kalau dibilang menyejahterakan itu belum. Kalau untuk pokdakan ini sebenarnya kalau prospeknya atau orangnya benar-benar menjiwai dalam artian benar-benar konsen disitu mungkin itu bisa berkembang. Akan tetapi karena dalam suatu kelompok itu banyak kepala, terkadang si A ini pemimpinnya semangat si B si C ada yang kurang semangat intinya manajemen manusia itu harus dibimbing bukan hanya memberikan bantuan terus dan kita juga perlu bantuan dari dinas perikanan. Sebenarnya selain bantuan pembinaan itu perlu dilakukan maka diminta peran PPL harus aktif disitu. Setelah dilakukan pelatihan-pelatihan atau pembinaan-pembinaan itu seperti berkelanjutan dan mereka merasa diperhatikan.<sup>110</sup>

Subjek DERJ menjelaskan dengan adanya pokdakan tersebut untuk sementara ini belum bisa dibilang memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat sekitar. DERJ juga menjelaskan karena anggota pokdakan tersebut basicnya bukan pembudidaya dalam artian basicnya adalah rata-rata petani, jadi pengetahuan tentang budidaya ikan tersebut masih belum paham betul serta kesepahaman antara satu dan lainnya berbeda.

DERJ mengatakan strategi agar pembudidayaan tersebut dapat berhasil adalah dilihat dari pokdakan tersebut, apabila anggota

---

<sup>110</sup>Wawancara dengan DERJ, 39 Tahun, Kelurahan Tanah Mas, pada tanggal 09 September 2020

pokdakan tersebut orang-orangnya benar-benar menjiwai dan berkonsentrasi pada pembudidayaan ikan tersebut mungkin bisa berkembang. DERJ juga mengatakan dinas terkait tidak hanya terus menerus memberikan bantuan saja, akan tetapi perlu diadakan pelatihan atau pembinaan mengenai pembudidayaan cara mengelolanya dengan baik dan benar dengan hal tersebut kelompok itu menjadi merasa diperhatikan dan berkelanjutan.

e. Informan 2

Hasil wawancara dengan F yang merupakan Dinas Perikanan. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan yaitu: 1. Apakah dengan adanya pokdakan tersebut sudah memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat sekitar? 2. Menurut bapak bagaimana strategi agar pembudidayaan tersebut dapat berhasil dan dapat memakmurkan masyarakat kelurahan Tanah Mas?. Kemudian subjek F menjawab:

Sejauh ini mereka masih dalam proses belajar yang mana itu bukan pekerjaan utama mereka. Jadi untuk manjuhan belum karena tahun 2018 kita tabur benih ya seharusnya 2019 itu sudah panen cuman mereka untuk sementara ini masih mau dikembangkan lagi ikannya sayang masih dijual kendala mereka itu di pakannya. Dengan cara dilakukan pelatihan jadi kami bawa mereka ke lokasi yang kerambanya memang sudah aktif semacam studi banding. Selanjutnya kami melakukan pengawasan lewat via grup whatsapp jadi apabila ada kendala itu dilaporkan di grup.<sup>111</sup>

Subjek F menjelaskan pokdakan tersebut masih dalam proses belajar membudidayakan ikan karena itu hanya pekerjaan sampingan anggota pokdakan yang mana pekerjaan utama mereka itu rata-rata

---

<sup>111</sup>Wawancara dengan F, 38 Tahun, Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur, pada tanggal 08 September 2020

pekebun. F juga menjelaskan seharusnya pada tahun 2019 itu ikannya sudah bisa panen namun masih hendak dikembangkan atau dibesarkan dulu ikannya baru dijual.

F mengatakan kendala yang dihadapi oleh pokdakan tersebut adalah di bagian pakannya. F juga mengatakan strategi agar pembudidayaan tersebut dapat berhasil dinas perikanan mengajak anggota pokdakan untuk studi banding atau membawa pokdakan tersebut ke lokasi yang kerambanya sudah aktif dalam artian terjadi siklus hingga panen, lalu didakan pengawasan dari dinas terkait melalui via grup whatsapp guna melaporkan apabila terdapat kendala di lapangan.

#### **D. Analisis Data**

##### **1. Potensi pengembangan peternak ikan jelawat dalam pemberdayaan masyarakat kelurahan tanah mas**

Rumusan masalah yang pertama adalah “potensi pengembangan peternak ikan jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Tanah Mas”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut penulis melakukan observasi dan wawancara.

Data dari hasil penelitian dengan pokdakan manjuhan belum mengenai potensi pengembangan peternak ikan jelawat menurut penulis pokdakan manjuhan belum itu berpotensi dalam pemberdayaan ekonomi, dapat dilihat dari indikator tentang potensi pengembangan dalam teori

yang sudah penulis paparkan di BAB II, beberapa indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan keadaan yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang

Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena kalau demikian hal tersebut akan punah.

Terbukti dengan dibentuknya sebuah kelompok budidaya perikanan (pokdakan) yang bernama “Manjuhan Belum”, yang mana dalam pokdakan tersebut anggotanya adalah warga masyarakat kelurahan Tanah Mas juga. Serta lokasinya juga cocok untuk dilakukan pembudidayaan, yang mana sungai yang ada di kelurahan Tanah Mas ini kualitas airnya adalah kadar oksigen sekitar 2,9 dan PH (kadar keasaman) sekitar 5,7.

- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi

Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat makin berdaya.

Untuk memperkuat potensi tentunya harus diasah keterampilan yang dimiliki oleh pokdakan “Manjuhan Belum”. Hal ini dapat dilihat dari *effort* yang dilakukan oleh dinas perikanan dengan memberikan pelatihan berupa mengajak beberapa anggota pokdakan untuk studi banding ke daerah yang memang kerambanya aktif yang mana di daerah tersebut sudah menjadi siklus dari pembibitan hingga pemanenan.

c. Mengembangkan ekonomi rakyat juga memiliki arti melindungi

Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Hal ini dapat dilihat pada peran ketua pokdakan “Manjuhan Belum” yang memimpin dan mengayomi pokdakan misalnya pada saat terjadi gagal panen, ketua pokdakan berusaha untuk menguatkan atau memberikan pengertian berupa ungkapan kesabaran terhadap anggota agar bisa mengatasi hal tersebut dan merasa terlindungi atau diperhatikan. Serta peran dari pihak kelurahann yang mana selalu memberikan support berupa pembinaan mental atau semangat agar pokdakan tersebut dapat eksis dan bertahan walaupun terjadi pasang surut dalam kelompok.

**2. Kendala yang dihadapi oleh peternak ikan jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kelurahan tanah mas**

Rumusan masalah yang kedua adalah “kendala yang dihadapi oleh peternak ikan jelawat dalam pemberdayaan masyarakat kelurahan Tanah

Mas”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut penulis melakukan observasi dan wawancara.

Data dari hasil penelitian dengan pokdakan manjuhan belum mengenai kendala yang dihadapi oleh peternak ikan jelawat menurut penulis banyak terdapat kendala yang dihadapi oleh pokdakan yakni dapat dilihat dari indikator tentang kendala yang dihadapi oleh peternak ikan jelawat yang sudah penulis paparkan pada teori BAB II, beberapa indikator tersebut adalah sebagai berikut.

a. Modal

Modal merupakan kendala utama yang dihadapi oleh pokdakan “Manjuhan Belum”. Modal yang dimaksud adalah barang-barang atau peralatan yang digunakan dalam proses pembudidayaan ikan. Yang dimaksud modal menjadi kendala adalah anggota pokdakan tersebut pekerjaan utamanya yakni pekebun, yang mana hasil pendapatannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, apalagi semenjak ada pandemi yang menyebabkan pendapatannya menjadi berkurang.

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan kendala yang dihadapi oleh pokdakan “Manjuhan Belum”. Tenaga kerja yang dimaksud adalah semua kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya pembudidayaan. Yang dimaksud tenaga kerja menjadi kendala adalah anggota pokdakan tersebut pekerjaan

utamanya yakni pekebun, yang mana anggota pokdakan tersebut belum ada atau belum mempunyai basic di bagian pembudidayaan yang menyebabkan anggota pokdakan tersebut kurang menjiwai atau konsisten ke pembudidayaan tersebut. Serta kurangnya pelatihan dari dinas terkait karena hanya bantuan saja yang datang, akan tetapi keterampilan mereka dalam membudidayakan ikan itu belum diasah.

c. Tanah

Tanah merupakan kendala yang dihadapi oleh pokdakan “Manjuhan Belum”. Tanah yang dimaksud adalah bukan hanya sekedar tanah yang ditanami atau ditinggali saja, akan tetapi termasuk juga sumber daya alam yang ada di dalamnya. Yang dimaksud tanah menjadi kendala adalah akses jalan menuju lokasi pembudidayaan itu masih tergolong cukup sulit untuk dilalui, yang mana jalannya masih berupa jalan setapak di sampingnya terdapat rawa apabila cuaca hujan menyebabkan banjir bahkan jalannya licin serta terdapat jembatan yang runtuh sehingga harus lewat jalan pintas berupa semak-semak.

d. Teknologi

Teknologi merupakan kendala yang dihadapi oleh pokdakan “Manjuhan Belum”. Teknologi yang dimaksud adalah suatu kumpulan berupa alat-alat yang di dalamnya termasuk mesin, modifikasi, suatu pengaturan untuk mengendalikan atau bahkan prosedur yang dapat digunakan oleh para manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan yang ada. Yang dimaksud teknologi menjadi kendala adalah pokdakan

tersebut masih belum mempunyai mesin pakan, yang mana mesin pakan tersebut dapat memudahkan pokdakan tersebut dalam pembuatan pakan. Sehingga dapat lebih berhemat daripada membeli pakan yang langsung jadi (pelet).

e. Bahan baku

Bahan baku merupakan kendala yang dihadapi oleh pokdakan “Manjuhan Belum”. Bahan baku yang dimaksud adalah bahan yang berasal dari alam, akan tetapi dapat dicarikan bahan baku lain untuk mengganti bahan yang telah ada. Yang dimaksud bahan baku menjadi kendala adalah pakan, karena pakan merupakan hal yang harus diperhatikan dalam membudidayakan ikan. Kualitas pakan yang kurang baik itu akan berpengaruh juga terhadap pembudidayaan ikan, sulitnya mendapatkan pakan yang baik karena belum mempunyai mesin sendiri. Karena kualitas pakan yang baik akan mempengaruhi pertumbuhan ikan dan berkembang pesat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peternak ikan Jelawat yang beranggotakan 17 orang berpotensi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kelurahan Tanah Mas, pertama pada sungai yang ada di kelurahan Tanah Mas yang memang cocok untuk lokasi membudidayakan ikan jelawat, kedua adanya bantuan atau dukungan dari dinas perikanan mulai dari diberikan bantuan berupa keramba, jaring apung dan bibit-bibit ikan jelawat, serta membawa beberapa anggota pokdakan untuk studi banding ke daerah Telaga Pulang untuk mempelajari bagaimana cara membudidayakan ikan jelawat dengan baik dan benar, ketiga yakni peran ketua pokdakan dalam manajemen sumber daya manusia yang ada di dalam pokdakan itu dengan memberikan edukasi dan pengertian terhadap anggota apabila terjadi kegagalan panen ikan, serta keempat dengan adanya peran dari pihak kelurahan yang selalu memberikan spirit berupa semangat terhadap anggota pokdakan apabila terjadi pasang surut dalam pokdakan.
2. Kendala yang dihadapi oleh pokdakan “Manjuhan Belum” yang pertama kurangnya modal yang dimiliki oleh anggota pokdakan karena pendapatan pribadi anggota pokdakan itu hanya cukup untuk membiayai kehidupan sehari-hari. Kedua basic dari tenaga kerjanya ini rata-rata adalah pekebun sehingga untuk pengetahuan budidaya ikan Jelawat masih dasar serta

kurangnya pelatihan secara berkala oleh dinas perikanan, ketiga akses jalan menuju ke lokasi budidaya hanya berupa jalan setapak yang menyebabkan cukup sulit dilalui, keempat pokdakan masih belum mempunyai alat-alat produksi untuk membuat pakan sendiri, dan kelima pakan yang digunakan berupa pakan langsung jadi sehingga terkadang sulit menyesuaikan dengan kondisi umur ikan jelawat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan terdapat beberapa saran yang bertujuan memberikan manfaat kepada pihak yang bersangkutan. Adapun yang penulis sarankan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi pokdakan “Manjuhan Belum”**

- a. Diharapkan kepada seluruh anggota pokdakan untuk lebih giat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya melalui bimbingan dan banyak membaca buku-buku khususnya yang berhubungan dengan budidaya ikan jelawat.
- b. Diharapkan perlu adanya evaluasi secara teratur untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki oleh pokdakan sehingga memudahkan dalam mencari jalan keluar dengan cara saling sharing terhadap sesama anggota pokdakan.
- c. Serta menjaga kebersihan lingkungan di sekitar sungai hindari membuang sampah sembarangan dan hal yang menyebabkan kebakaran

hutan agar tidak menimbulkan dampak berupa pencemaran terhadap air karena ikan jelawat ini sangat sensitif terhadap kondisi air sungai.

## 2. Bagi Dinas Perikanan

- a. Diharapkan untuk memberikan pelatihan secara langsung ke lapangan yaitu dengan mendatangkan orang yang benar-benar ahli dibidang budidaya ikan jelawat ke lokasi budidaya agar seluruh anggota pokdakan mengetahui cara membudidayakan ikan jelawat dengan baik dan benar.
- b. Diharapkan agar lebih meningkatkan pengawasan atau pengontrolan terhadap pokdakan secara berkala tujuannya adalah agar anggota pokdakan tersebut merasa diperhatikan dan berkelanjutan.

## 3. Bagi Mahasiswa dan Akademisi

- a. Diharapkan untuk selalu melakukan riset dan penelitian, khususnya dalam rangka peningkatan pemberdayaan ekonomi melalui usaha budidaya ikan jelawat sehingga hasil risetnya bermanfaat bagi masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan daerah Kalteng.
- b. Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya. Akan tetapi, penulis mengharapkan agar skripsi ini mampu menjadi manfaat bagi siapapun serta penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian-penelitian yang terkait selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Aminah, Siti dan Narni Farmayanti, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan Daya Saing*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Anwar, Dessy, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- Aravik, Havis, *Ekonomi Islam: Konsep Teori dan Aplikasi serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam dari Abu Ubaid sampai al-Maududi*, Jawa Timur: Empatdua, 2016.
- Asmawi, Suhaili, *Pemeliharaan Ikan dalam Keramba*, Jakarta: PT. Gramedia, 2001.
- At-Tariqi, Abdullah Abdul Husain, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004.
- Azis, Abdul, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008
- Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy, *Terjemah singkat: Tafsir Ibnu Katsir*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2005.
- Buchori, Imam dan Siti Musfiqoh, *Sistem Ekonomi Islam*, Surabaya: UINSA Press, 2014.
- Bungin, Buhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Cahyono, Bambang, *Budidaya Ikan Air Tawar*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Efendi, Irzal dan Wawan Oktoreza, *Manajemen Agribisnis Perikanan*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2006.
- Effendi, Irzal, *Pengantar Akuakultur*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2004
- Effendi, Rustam, *Produksi dalam Islam*, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003.

- Fauzia, Ika Yunia dan Riyadi, Abdul Kadir, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al- Syari'ah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Fujaya, Yushinta, *Fisikologi Ikan dasar Pengembangan Teknik Perikanan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Hakim, Lukman, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Idri, *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Karim, Adiwarmanto A., *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, Bappenas, 2009
- Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Muslim, Azis, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudera Biru, 2012.
- Muslim, Azis, *Metode Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Rahardi, F., Regina Kristinawati, dan Nazaruddin, *Agribisnis Perikanan*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2001.

Rianto, M. Nur dan Euis, Amalia, *Teori Mikro Ekonomi; Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.

Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

## **B. Skripsi**

Amalia Probowari, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pemanfaatan Keramba Budidaya Ikan di Desa Ngargosari Sumberlawang Sragen”, Skripsi

Ata Santosa, “Pertumbuhan Ikan Jelawat (*Leptobarbus hoevenii* (Bleeker, 1851) Pada Jenis Kolam Berbeda, Skripsi

Perdana Kesuma, “Implementasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Sumber Harapan Kecamatan Tinggi Raja Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara Medan”, Skripsi

Siti Juleha, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Minasoka Makmur di Dusun Kadisoka, Purwomartani, Kalasan, Sleman”, Skripsi

## **C. Jurnal**

Abidin, Zainal, *Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional) Jurnal Al-Ihkam*, Vol.7 No.2, 2012.

Azis Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudera Biru, 2012.

Jailani, M. Syahrani, *Ragam Penelitian Qualitative: Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory, dan Studi Kasus*, Edu-Bio, Vol. 4, 2013.

Mustafa, Mujetaba, *Konsep Produksi dan Konsumsi dalam Al-Qur'an*, Al Amwal, Vol. I. No.2, 2016.

Rusli, Zaini, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP)*, Jurnal Kebijakan Publik, Vol.3 No.2 , Pekanbaru: Universitas Riau, 2012.

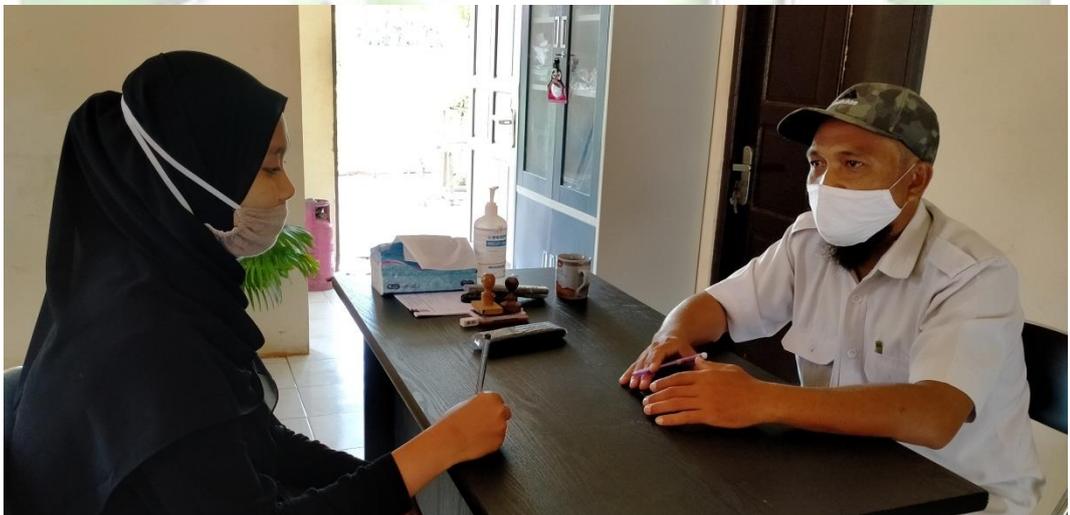
Saparuddin, *Skema Distribusi dalam Islam*, Jurnal Human Falah, Vol.2, No.1 tahun 2015.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lokasi Penelitian



Wawancara dengan subjek 1 R Ketua Pokdakan Manjuhan Belum



Wawancara dengan Subjek 2 T Anggota Pokdakan Manjuhan Belum



Kegiatan Bersih-bersih dan Pelepasan Bibit Jelawat Oleh Anggota Pokdakan Manjuhan Belum



Wawancara dengan Informan 1 DERJ Lurah Tanah Mas



Wawancara dengan Informan 2 F Dinas Perikanan

## PROFIL KELOMPOK

### 1. Identitas

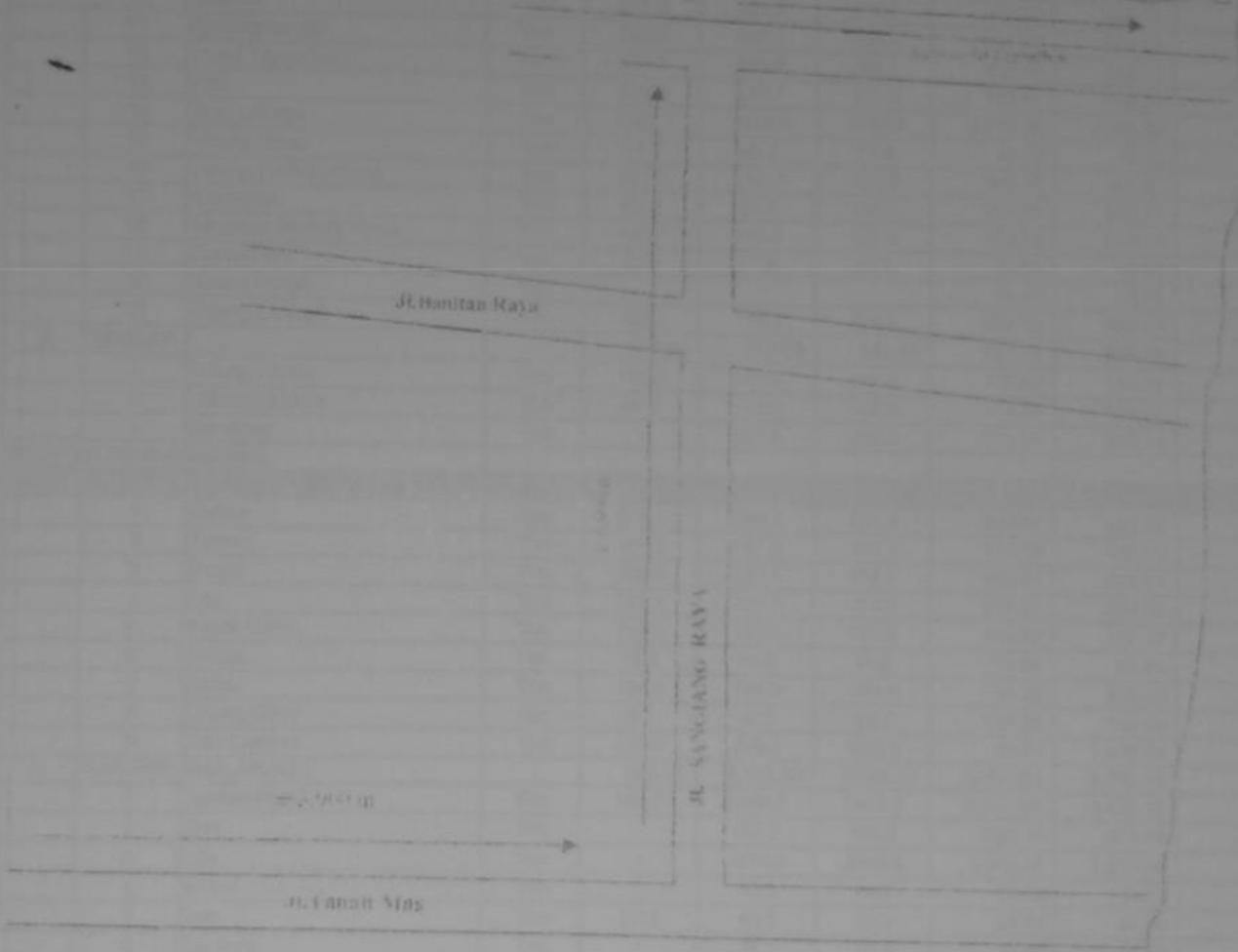
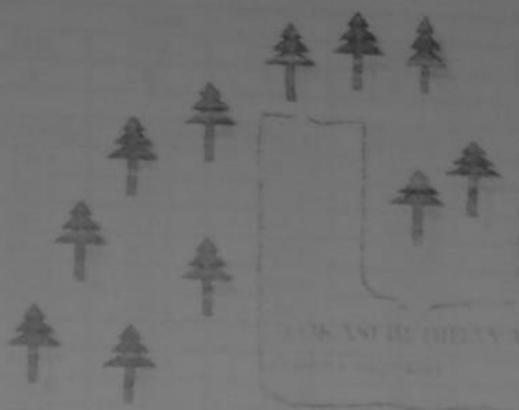
Nama Lembaga : Kelompok Budidaya Perikanan Dan Pengolahan Hasil Ikan  
" MANJUHAN BELUM "  
Alamat Sekretariat : Jl. Tanah Mas RT/RW 004/001 Kelurahan Tanah Mas  
Kecamatan Baamang Kabupaten Kotawaringin Timur  
Contact Person : 085350774340 an.Rahmad (Ketua Kelompok)  
Jumlah Anggota : 30 ( Tiga puluh ) orang

### 2. Struktur Organisasi

Ketua : Rahmad  
Sekretaris : Hadi Prayitno  
Bendahara : Mahjuriansyah  
  
Pengawas I : Abdurahman  
Pengawas II : Repon Wardiyanto  
Seksi Pengembangan Kelompok : Halimansyah  
Seksi Pemasaran : I Kade Suendra  
Seksi Pengolahan Hasil : Nurhayati  
Seksi Perlengkapan : Yusran  
Anggota : Syahminin  
M.Bahriani  
Sugiono  
Abdul Ghofur  
Surahmi  
Djapri  
Toni  
Nur Tazeli  
Matsidah  
Said  
Dahliya  
Maryuni  
Hasanudin  
Nomiasih  
Yunita Dewi  
Nurtazeli  
H.M. Yusransyah  
Jamhari  
Abdul sani  
Nuriya  
Sabda Hidayat

SKET LOKASI POKDARAN "MANJURHAN BELUM"

11



Jl. Laman Mas : KM 9,5



**Perkembangan Produksi Sektor Perikanan  
Kabupaten kotawaringin Timur**

No	Jenis Komoditi	Satuan	Tahun					2018	2019
			2014	2016	2016	2017	2018		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
<b>WILAYAH SELATAN</b>									
<b>A</b>	<b>PERIKANAN LAUT</b>		<b>7,539.70</b>	<b>7,756.80</b>	<b>8,793.90</b>	<b>8,783.51</b>	<b>9,056.56</b>	<b>9,162</b>	
1	Selar	Ton	418.2	418.8	456.7	452.50	459.02	464	
2	Kembung	Ton	376.2	375.1	406.3	410.80	423.92	428	
3	Tenggiri	Ton	346.4	361.7	377.3	349.11	362.52	367	
4	Tongkol	Ton	219.3	216.0	259.6	263.30	275.42	280	
5	Manyung	Ton	459.5	481.2	667.4	658.50	672.92	677	
6	Bawal Hitam	Ton	228.9	224.7	236.8	228.40	238.82	243	
7	Bawal Putih	Ton	80.2	80.1	112.7	120.20	131.12	136	
8	Talang-Talang	Ton	149.7	149.1	163.6	160.70	161.82	166	
9	Kakap Putih	Ton	353.2	345.9	355.5	340.90	351.82	356	
10	Belanak	Ton	275.6	269.3	282.3	257.70	269.12	274	
11	Kuro/Senangin	Ton	533.6	531.1	573.4	541.20	552.12	557	
12	Cucut Tikus/Cucut	Ton	204.7	200.0	223.1	222.70	234.11	239	
13	Parl	Ton	336.8	338.7	377.4	383.40	393.81	398	
14	Ikan Lainnya	Ton	2402.1	2519.0	2756.3	2,719.60	2,766.62	2,771	
15	Udang Dogol	Ton	57.3	60.0	78.6	82.10	93.42	98	
16	Udang Putih/Cerbung	Ton	202.2	199.7	259.8	240.00	251.81	256	
17	Rajungan	Ton	43.3	95.8	130.5	233.00	248.01	251	
18	Binatang Berkulit Keras	Ton	148.7	148.3	181.4	193.30	203.78	208	
19	Cumi-Cumi	Ton	23.5	27.9	30.9	34.20	45.00	50	
20	Kakap Merah	Ton				48.30	58.56	63	
21	Udang Lainnya	Ton	880.3	718.8	864.3	853.70	865.02	870	
<b>B</b>	<b>TAMBAK</b>		<b>156.20</b>	<b>517.58</b>	<b>562.79</b>	<b>574.15</b>	<b>538.93</b>	<b>607</b>	
1	Udang Windu	Ton	114.0	110.4	147.5	159.20	149.22	172	
2	Udang Lainnya	Ton	42.2	110.3	122.8	114.89	165.73	188	
3	Bandeng	Ton	-	296.9	292.5	300.06	223.98	245	
<b>WILAYAH TENGAH/UTARA</b>									
<b>A</b>	<b>PERAIRAN LEBIH DARAT (PUD)</b>		<b>5,707.70</b>	<b>2,311.62</b>	<b>2,527.46</b>	<b>1,983.72</b>	<b>6,006.79</b>	<b>6,046</b>	
1	Gabus	Ton	365.3	358.1	361.4	360.01	405.85	410	
2	Toman	Ton	107.6	101.0	117.3	110.36	158.30	162	
3	Baung	Ton	428.9	383.9	418.9	440.27	476.11	480	
4	Lals	Ton	243.4	217.7	234.0	207.66	254.52	258	
5	Sepet Rawa	Ton	116.0	120.0	137.5	130.22	177.38	181	
6	Belida	Ton	14.5	14.5	34.0	33.64	80.88	85	
7	Betok	Ton	194.9	194.9	199.8	182.99	230.45	234	
8	Udang Galah	Ton	8.1	42.2	98.2	101.93	149.85	154	
9	Ikan Lainnya	Ton	230.0	878.7	926.3	25.74	1,076.64	1,081	
<b>B</b>	<b>KARAMBA/KOLAM/KJA</b>		<b>183.20</b>	<b>4,787.56</b>	<b>5,148.22</b>	<b>5,529.81</b>	<b>6,773.49</b>	<b>7,620</b>	
1	Jambal/Patin	Ton	144.7	2248.8	2433.8	2,547.98	3,458.72	3,698	
2	Mas	Ton	-	487.7	534.2	508.45	631.52	871	
3	Nila	Ton	-	1878.4	2058.6	2,342.02	2,511.19	2,748	
4	Bawal	Ton	-	39.2	40.7	43.02	54.88	66	
5	Lele	Ton	32.5	46.8	25.7	32.66	54.10	180	
6	Gurame	Ton	-	36.1	37.2	36.08	41.59	52	
7	Jelawat	Ton	6.0	50.6	18.0	19.70	21.71	32	
<b>TOTAL PRODUKSI</b>			<b>11633.9</b>	<b>22989.1</b>	<b>25270.9</b>	<b>19,412.60</b>	<b>19,378.76</b>	<b>20,439</b>	

Mengetahui,  
Kepala Bidang Standarisasi dan Pengelolaan  
Perikanan

Kepala Seksi Statistik dan Kawasan  
Perikanan

Ir. TEGOEH SEOSIOTO  
NIP. 19620217 199703 1 001

BARHTIAR, S. PI  
NIP. 19730905 200604 1 010

## PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu pertanyaan terhadap para anggota pokdakan “Manjuhan Belum” sebagai subjek dalam penelitian ini dan pertanyaan terhadap Lurah Tanah Mas dan Dinas Perikanan sebagai informan dalam penelitian ini. Pertanyaan penelitian dikembangkan berdasarkan rumusan masalah, sebagai berikut:

### A. Pertanyaan terhadap para anggota pokdakan “Manjuhan Belum”

1. Potensi pengembangan peternak ikan Jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kelurahan Tanah Mas
  - a) Sudah berapa lama pokdakan “Manjuhan Belum” ini dibentuk?
  - b) Apa alasan dibentuknya pokdakan “Manjuhan Belum”?
  - c) Darimana didapatkan sumber dana atau modal usaha pokdakan “Manjuhan Belum” ini?
  - d) Apakah terdapat pelatihan tentang membudidayakan ikan dari dinas perikanan?
  - e) Bagaimana cara memasarkan hasil panen dari usaha pokdakan “Manjuhan Belum” ini?
  - f) Berapa harga jual ikan jelawat tersebut ketika dipasarkan?
2. Kendala yang dihadapi peternak ikan Jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kelurahan Tanah Mas
  - a) Apa kendala yang dihadapi oleh pokdakan selama membudidayakan ikan jelawat tersebut?
  - b) Bagaimana strategi agar pembudidayaan tersebut dapat berhasil dan memakmurkan masyarakat kelurahan Tanah Mas?

## B. Pertanyaan terhadap Lurah Tanah Mas dan Dinas Perikanan

1. Potensi pengembangan peternak ikan Jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kelurahan Tanah Mas
  - a) Apakah bapak mengetahui tentang pokdakan “Manjuhan Belum”?
  - b) Bagaimana pandangan atau pendapat bapak tentang pokdakan?
  - c) Apakah masyarakat dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pokdakan?
  - d) Apa pekerjaan sebagian besar masyarakat kelurahan Tanah Mas?
  - e) Apakah pemerintah desa/ dinas perikanan ada memberikan dukungan atau bantuan terhadap pokdakan?
2. Kendala yang dihadapi peternak ikan Jelawat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kelurahan Tanah Mas
  - a) Apakah dengan adanya pokdakan tersebut sudah memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat sekitar?
  - b) Menurut bapak bagaimana strategi agar pembudidayaan tersebut dapat berhasil dan dapat memakmurkan masyarakat kelurahan Tanah Mas?



KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA  
NOMOR 243 TAHUN 2019

TENTANG  
PENUGASAN DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM PALANGKA RAYA

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menunjang proses bimbingan skripsi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Palangka Raya, perlu ditetapkan Tim Pembimbing (Pembimbing I dan Pembimbing II);
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI tahun 2003 nomor 78, tambahan Lembaran Negara RI nomor 4301);
2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI tahun 2005 nomor 157, tambahan Lembaran Negara RI nomor 4586);
3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perguruan Tinggi (Lembaran Negara RI tahun 2012 nomor 158);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
5. Peraturan Presiden Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangkaraya Menjadi Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 285);
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 8 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 245);
7. Keputusan Rektor IAIN Palangka Raya Nomor 214 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Periode 2019-2023;
8. Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Palangka Raya

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Menetapkan dan Menugaskan Kepada:
- Nama : Dr. SABIAN, S.H., M.Si
- Tugas : **Pembimbing I**
- Nama : SOFYAN HAKIM, S.E., M.M.
- Tugas : **Pembimbing II**
- Kepada Dosen yang bersangkutan diberikan tugas dan tanggung jawab untuk membimbing penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya:
- Nama : R. DANIS GUSTI VADILLA
- NIM : 1604120508
- Prodi : EKONOMI SYARIAH
- Judul : POTENSI PENGEMBANGAN PETERNAK IKAN JELAWAT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN TANAH MAS KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR
2. Tugas Pembimbing adalah membantu mahasiswa menyelesaikan penulisan Skripsi dan bertanggung jawab sampai mahasiswa dinyatakan lulus dalam ujian skripsi.
3. Keputusan ini berlaku sejak dikeluarkannya dan disampaikan kepada masing-masing pihak dan akan diadakan perubahan seperlunya apabila ternyata terdapat kekeliruan di dalam penetapannya.

Ditetapkan di Palangka Raya  
pada tanggal 10 Desember 2019  
Dekan,

  
Dr. Sabian, S.H., M.Si  
NIP 196311091992031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Palangka Raya
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palangka Raya.
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Arsip

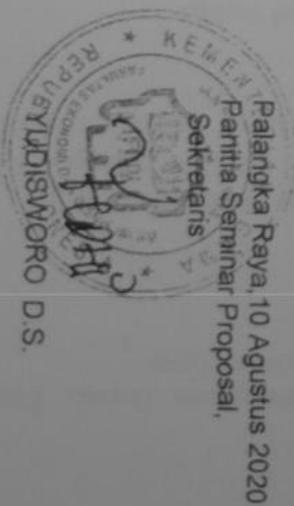


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. G.Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iain-palangka Raya@kemenag.go.id.  
Website : <http://iainpalangkaraya.ac.id>.

**JADWAL SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA**  
**JURUSAN EKONOMI ISLAM PRODI EKONOMI SYARIAH, PRODI PERBANKAN SYARIAH DAN PRODI MANAJEMEN ZAKAT**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALANGKA RAYA**  
**SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

<b>NAMA/NIM</b>	<b>TANGGAL WAKTU</b>	<b>PENANGGAP UMUM</b>	<b>PENGUJI UTAMA</b>	<b>PEMIMBING</b>	<b>MODERATOR</b>
Roma Danis Gusti Vadilla NIM. 1604120508	Rabu 12 Agustus 2020 09.00-10.30 WIB	1. Utari Ambarwati 2. Septiana Wulansari	Dr. Syarifuddin, M.Ag	1. Dr. Sabian Utzman, M.Si 2. Sofyan Hakim, M.M	Sahrinan Sani, M.Pd.I



rtas Seminar Proposal:  
erpakai sopan dan rapi serta memakai jaket alمامater;  
harapkan Bagi Peserta Seminar Proposal untuk Mengkonfirmasi kepada Penguji, Pembimbing dan Moderator  
ntang Kehadiran 1 jam Sebelum Acara di Seminar Proposal dimulai.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iain-palangka@kemenag.go.id  
Website : http://iainpalangkaraya.ac.id

Nomor : B- 1999/In.22/III.4.A.1/TL.00/09/2020  
Lampiran : 1 (Satu) Proposal  
Perihal : **Mohon Izin Riset/Penelitian**

03 September 2020

Kepada

Yth. Bupati Kotawaringin Timur

Up. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kotawaringin Timur

Di -

Kotawaringin Timur

Sehubungan dengan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya adalah menyusun skripsi, maka dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Roma Danis Gusti Vadilla  
NIM : 1604120508  
Jurusan/ Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah  
Lokasi Penelitian : Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Kotawaringin Timur  
Judul Skripsi : Potensi Peternak Ikan Jelawat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Kotawaringin Timur  
Waktu Penelitian : 2 (dua) Bulan, terhitung sejak tanggal 04 September s.d. 04 November 2020

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan pertimbangannya kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



**Dr. Drs. SABIAN UTSMAN, S.H., M.Si**  
NIP. 196311091992031004

Tembusan :

1. Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Kotawaringin Timur
2. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend. Sudirman No. 8 (0531) 21093 Fax 24101

**SAMPIT**

**REKOMENDASI**

NOMOR : 070/58/Kesbangpol-Sek/VIII/2020

Menindak lanjuti surat dari Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya Dr.Drs. Sabian Utsman, S.H.,M.Si Nomor: B-1999/In.22/III.4.A.1/TL.00/09/2020 Tanggal 03 September 2020 Perihal Mohon Izin Riset/ Penelitian.

Sehubungan hal tersebut pada prinsipnya menyetujui / tidak keberatan memberikan Rekomendasi kepada:

Nama : ROMA DANIS GUSTI VADILLA  
NIM : 1604120508  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Jurusan : Ekonomi Islam/ Ekonomi Syariah  
Judul : POTENSI PETERNAK IKAN JELAWAT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN TANAH MAS KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR  
Lokasi Penelitian : Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Kotawaringin Timur  
Lama Penelitian : 04 September s/d 04 November 2020 2 ( Dua) Bulan

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Selama melaksanakan kegiatan agar dapat menjaga keamanan dan ketertiban
- 2) Melaporkan kehadirannya kepada pimpinan Wilayah
- 3) Melaporkan kembali setelah selesai melakukan penelitian pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kotawaringin Timur.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Sampit  
Pada tanggal 07 September 2020

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Kotawaringin Timur,

**WIM RK BENUNG, S.Sos.MM**  
Pembina Tk.I (IV/b)  
NIP. 19691210 199012 1 002

Tembusandisampaikan kepada Yth:

- 1) Bupati Kab.Kotim
- 2) Kepala BAPPEDA Kab. Kotim
- 3) Camat Baamang
- 4) Lurah Tanah Mas
- 5) Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya
- 6) Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl. Jend. Sudirman KM. 5,5 Telp. (0531) 21254, 30524, 30525 Fax. (0531) 30523

e-mail : litbangbappedakabkotim@gmail.com

SAMPIT

Sampit, 08 September 2020

Nomor : 050/279 /Bapp-I/2020  
Lampiran : -  
Hal : Surat Izin Penelitian/Riset

K e p a d a  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam  
IAIN Palangka Raya  
di -

Palangka Raya

Sehubungan dengan Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Nomor : B-1999/In.22/III.4.A.1/TL.00/09/2020 tanggal 03 September 2020 perihal Mohon Izin Penelitian dan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/ 58 /Kesbangpol-Sek/VIII/2020 tanggal 07 September 2020 perihal Rekomendasi Penelitian, dan dengan memperhatikan Peraturan Bupati Kotawaringin Timur Nomor 50 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur, dengan ini kami memberikan izin penelitian yang dilaksanakan oleh :

Nama : ROMA DANIS GUSTI VADILLA  
NIM : 1604120508  
Judul Penelitian : "POTENSI TERNAK IKAN JELAWAT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN TANAH MAS KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR"  
Lama Penelitian : 2 (Dua) Bulan

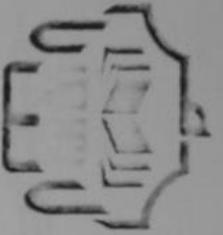
dapat dilaksanakan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan yang bersangkutan agar menyerahkan salinan hasil penelitian ke Bappeda Kabupaten Kotawaringin Timur cq. Bidang Penelitian dan Pengembangan.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. KEPALA BAPPEDA  
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR  
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR  
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR  
HASUDUNGAN LBN TOBING, SE., MM.  
NIP. 19630127 199003 1 010

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kotawaringin Timur (sebagai laporan) di- Sampit.
2. Dinas Perikanan Kab. Kotawaringin Timur.
3. Camat Baamang.
4. ...



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iain-palangka@kemendagri.go.id  
Website : <http://iainpalangka.ac.id>

JADWAL UJIAN SKRIPSI / MUNAQA'SAH  
MAHASISWA JURUSAN EKONOMI ISLAM PRODI EKONOMI SYARIAH, PERBANKAN SYARIAH  
DAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALANGKA RAYA  
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020/2021

NO	MAHASISWA/NIM	HARI/ TANGGAL PUKUL	JUDUL SKRIPSI	TIM PENGUJI	NAMA PENGUJI	TEMPAT PELAKSANAAN
1	Roma Danis Gusti Vadilla NIM 1604120508	Rabu 13 Januari 2021 15.00-17.00 WIB	Potensi Peternak Ikan Jelawat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Kotawaringin Timur	Penguji / Ketua Sidang Penguji I Penguji II Penguji/Sekretaris	Dr. Imam Qalyubi, M.Hum Dr. Syarifuddin, M.Ag Dr. Sabhan, S.H., M.Si Sofyan Hakim, M.M	Ruang Munagasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya

Catatan :

- Mahasiswa (I) yang diuji menggunakan Kemeja Putih, DasI (Laki-laki) dan Memakai Almamater,
- Penguji menggunakan Kemeja dan DasI (Laki-Laki) Penguji Perempuan Menyusuaikan.
- Mahasiswa (I) berhadir 30 menit sebelum Sidang Munagasah di mulai.



Dr.Drs.Sabhan Utzman, S.H.,M.Si  
NIP.196311901992031004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iain-palangkaraya@kemenag.go.id.  
Website : <http://www.iain-palangkaraya.ac.id>.

**BERITA ACARA MUNAQASAH**

Nomor. B-25/In.22/III.4.A.1/PP.00.9/01/2021

Pada hari ini Rabu Tanggal 13 Januari 2021 Pukul 15.00-17.00 WIB bertempat di Ruang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya telah dilaksanakan munaqasah skripsi atas nama saudara:

Nama Mahasiswa : Roma Danis Gusti Vadilla  
Tempat Tanggal Lahir : Blanti, 13 Januari 1999  
NIM : 1604120508  
Fakultas/Jurusan /Prodi : FEBI / Ekonomi Islam / Ekonomi Syariah  
Judul : Potensi Peternak Ikan Jelawat dalam Pemberdayaan  
Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanah Mas Kabupaten  
Kotawaringin Timur.

Tim Munaqasah skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya yang diangkat dengan Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tanggal 14 Juli 2020 Nomor 187 Tahun 2020, telah menguji dan musyawarah serta menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat "DITERIMA DAN LULUS / ~~BELUM DAPAT DITERIMA~~" dengan nilai skripsi .....<sup>85</sup>....., atau kualifikasi: (KUMLAUDE, AMAT BAIK, ~~BAIK, CUKUP~~)\*. Dengan demikian yang bersangkutan berhak memperoleh dan menggunakan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) setelah perbaikan Skripsi sesuai rekomendasi / catatan Tim Munaqasah serta dikeluarkannya Surat Keputusan tentang Yudisium.

Apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Catatan perbaikan : 7 hari / Minggu.\*

DITETAPKAN DI : PALANGKA RAYA  
PADA TANGGAL : 13 Januari 2021

Ketua / Anggota  
Dr. Imam Qalyubi, M.Hum  
Anggota,  
Dr. Sabian, S.H., M.Si  
Sofyan Hakim, M.M  
Anggota,  
Dr. Syarifuddin, M.Ag  
Mengetahui,  
Dekan FEBI  
Dr. Sabian, S.H, M.Si  
NIP.196311091992031004

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Roma Danis Gusti Vadilla

Tempat, Tanggal Lahir : Blanti, 13 Januari 1999

Agama : Islam

Alamat Sekarang : Jl. G. Obos VIII. Gg. Bakung III

No. Hp : 085332148353

Email : [annisgusti12@gmail.com](mailto:annisgusti12@gmail.com)

Pendidikan : 1. TK Pertiwi Jember  
2. SDN-2 Telaga Pulang  
3. SMPN-1 Danau Sembuluh  
4. SMAN-2 Danau Sembuluh  
5. IAIN Palangka Raya

Organisasi : 1. LORMA IAIN Palangka Raya  
2. DEMA FEBI IAIN Palangka Raya  
3. KSPM FEBI IAIN Palangka Raya